



**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MAHASISWA KEDOKTERAN
TERHADAP PELATIHAN KETERAMPILAN KLINIK
DI SETIAP JENJANG PENDIDIKAN SARJANA**

**HASIL AKHIR PENELITIAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian hasil penelitian
Karya Tulis Ilmiah
mahasiswa Program Strata-1 Kedokteran Umum**

**ERIEL SANDIKA
G2A008071**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

LEMBAR PENGESAHAN HASIL PENELITIAN KTI

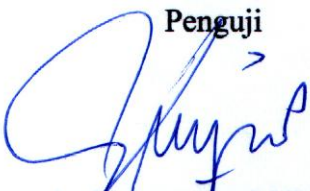
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MAHASISWA KEDOKTERAN
TERHADAP PELATIHAN KETERAMPILAN KLINIK
DI SETIAP JENJANG PENDIDIKAN SARJANA

Disusun oleh

ERIEL SANDIKA
G2A008071

Telah disetujui

Semarang, 15 Agustus 2012

 **Penguji**

dr. Sudaryanto, M.Pd.Ked
NIP. 19700416 199702 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. dr. Tri Nur Kristina, DMM, M.Kes
NIP. 19590527 198603 2 001

Ketua Penguji



dr. Kusmiyati Ijanjono, DR, M.Kes
NIP. 19531103 138301

Deklarasi Orisinalitas

Yang bertanda tangan ini,

Nama	: Eriel Sandika
NIM	: G2A008071
Program studi	: Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Judul KTI	: Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa Kedokteran Terhadap Pelatihan Keterampilan Klinik di Setiap Jenjang Pendidikan Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. KTI ini tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain selain pembimbing dan narasumber yang diketahui oleh pembimbing
2. KTI ini sebagian atau seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk artikel ataupun tugas ilmiah lain di Universitas Diponegoro maupun di perguruan tinggi lain
3. Dalam KTI ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar kepustakaan

Semarang, 15 Agustus 2012
Yang membuat

Eriel Sandika

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan tugas Karya Tulis Ilmiah ini. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat sarjana strata-1 kedokteran umum di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Kami menyadari sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak penyusunan proposal sampai dengan terselesaikannya laporan hasil Karya Tulis Ilmiah ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Sudharto P Hadi, MES, PhD selaku Rektor Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian.
2. Dr. Endang Ambarwati, Sp.RM sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan keahlian.
3. Dr. Herman Kristanto, MS, SpOG(K) sebagai Pembantu Dekan I Dr. Kariadi Semarang yang telah memberikan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

4. Tim KTI Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang mengkoordinasi kegiatan Karya Tulis Ilmiah ini, dan giat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan karya tulisnya .
5. Prof. Dr. dr.Tri Nur Kristina, DMM, M.Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis selama menjalankan penelitian.
6. dr. Sudaryanto, M.Pd.Ked selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah atas koreksi dan saran yang diberikan kepada penulis untuk menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah.
7. dr. Kusmiyati Tjahjono DK.,M.Kes selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang juga memberi koreksi dan saran kepada penulis untuk menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah.
8. Prof. Dr. dr. Suprihati, M.Sc.,Sp.THT-KL sebagai ketua panum dan staff-staff kepaniteraan umum lainnya yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Prof. dr. Siti Fatimah Muis,M.Sc. Sp.GK selaku kepala Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang dan staff-staff beliau yang memberikan kami perizinan untuk memulai penelitian.
10. Staf-staf di bagian Medical Education Unit, yang telah membantu penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

11. Teman-teman satu dosen bimbingan dan sahabat yang selalu memberi semangat.
12. Teman-teman satu angkatan maupun kakak-kakak kelas yang selain memberikan dukungan, juga bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian. Tanpa partisipasi dari mereka, tidak mungkin penelitian ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis menyampaikan permintaan maaf kepada semua pihak yang mungkin mengalami hal yang kurang berkenan selama kegiatan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua, Amin.

Semarang, 15 Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
DEKLARASI ORISINALITAS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Bagi pengembangan keilmuan	3
1.4.2 Bagi mahasiswa.....	3
1.4.3 Bagi bidang akademik	4
1.4.4 Bagi penelitian	4
1.5 Keaslian penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kebutuhan mahasiswa.....	6
2.2 Pelatihan keterampilan klinik di FK UNDIP.....	7
2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan mahasiswa kedokteran.....	7

	Hal
2.4.1 Domain personal.....	7
2.4.1.1 Kedokteran sebagai karir pertama.....	7
2.4.1.2 Kepercayaan diri.....	8
2.4.1.3 Status ekonomi.....	8
2.4.1.4 Kepribadian.....	9
2.4.1.5 IPK.....	9
2.4.1.6 Lama studi.....	10
2.4.1.7 Jenis kelamin.....	10
2.4.1.8 Pengalaman dalam mengikuti PKK.....	11
2.4.1.9 Kejadian yang menimbulkan stress.....	11
2.4.2 Domain Interpersonal.....	11
2.4.3 Domain Organisasional.....	11
BAB 3 KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, DAN	
HIPOTESIS.....	12
3.1 Kerangka Teori.....	12
3.2 Kerangka Konsep.....	13
3.3 Hipotesis.....	14
3.3.1 Hipotesis mayor.....	14
3.3.2 Hipotesis minor.....	14
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	15
4.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	15
4.2 Tempat dan waktu penelitian.....	15
4.3 Jenis dan rancangan penelitian.....	15
4.4 Populasi dan sampel.....	15
4.4.1 Populasi target.....	15
4.4.2 Populasi terjangkau.....	15
4.4.3 Sampel.....	16
4.4.3.1 Kriteria inklusi.....	16
4.4.3.2 Kriteria eksklusi.....	16
4.4.4 Cara sampling.....	16

	Hal
4.4.5 Besar sampel.....	16
4.5 Variabel penelitian.....	17
4.5.1 Variabel bebas.....	17
4.5.2 Variabel terikat.....	18
4.6 Definisi operasional.....	18
4.7 Alat dan cara kerja.....	23
4.7.1 Alat.....	23
4.7.2. Cara pengumpulan data.....	24
4.8 Alur penelitian.....	25
4.9 Analisis data.....	26
4.10 Etika penelitian.....	27
4.11 Jadwal penelitian.....	27
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	28
5.1 Karakteristik Subjek Penelitian.....	28
5.2. Kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan keterampilan klinik.....	29
5.3. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan pengadaan pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan	33
5.3.1. Domain personal.....	33
5.3.2. Domain organisasional.....	35
5.3.3 Analisis multivariate faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi kebutuhan	37
5.3.4 Komentor faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi kebutuhan ..	37
BAB 6.PEMBAHASAN.....	50
BAB 7. SIMPULAN DAN SARAN.....	56
7.1 Simpulan.....	56
7.2 Saran.....	57
Daftar Pustaka.....	58

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Penelitian yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap pendidikan klinik.....	4
Tabel 2. Karakteristik subyek penelitian (n=153).....	28
Tabel 3. Alasan Pelatihan Keterampilan Klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan.....	31
Tabel 4. Alasan Pelatihan Keterampilan Klinik sebaiknya tidak diberikan di setiap jenjang pendidikan	32
Tabel 5. Pengaruh domain personal terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan (n=153).....	33
Tabel 6. Pengaruh domain organisasional terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan.....	35
Tabel 7. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan	36
Tabel 8. Pengalaman yang membuat mahasiswa bersemangat mengikuti PKK	37
Tabel 9. Pengalaman yang membuat mahasiswa tidak bersemangat mengikuti PKK.....	38
Tabel 10. Komentar mahasiswa mengenai sarana dan prasarana PKK.....	39
Tabel 11. Komentar mahasiswa mengenai staf tata usaha PKK.....	40
Tabel 12. Komentar tentang pelatihan keterampilan klinik.....	40
Tabel 13. Kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas PKK	41
Tabel 14. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester I.....	42
Tabel 15. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester II.....	43
Tabel 16. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester III.....	44
Tabel 17. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester IV.....	44
Tabel 18. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester V.....	45
Tabel 19. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester VI.....	46
Tabel 20. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester VII.....	46
Tabel 21. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester VIII.....	47

	Hal
Tabel 22. Evaluasi pengetahuan tentang pelatihan ketrampilan klinik dan implementasinya saat ini.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka teori.....	12
Gambar 2. Kerangka konsep.....	13
Gambar 3. Alur penelitian.....	25
Gambar 4. Kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan keterampilan klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan	30
Gambar 5. Komentar mahasiswa tentang alokasi pemberian pelatihan keterampilan klinik.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kuesioner.....	62
Lampiran 2. Biodata peneliti.....	73
Lampiran 3. Tabel SPSS.....	74
Lampiran 4. Ethical Clearance.....	93
Lampiran 5. Contoh Informed Consent.....	94

DAFTAR SINGKATAN

FK	: Fakultas Kedokteran
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
Panum	: Kepaniteraan umum
PBL	: <i>Problem Based Learning</i>
RSUP	: Rumah Sakit Umum Pusat
S1	: Strata1
SKS	: Satuan kredit Semester
UGM	: Universitas Gajah Mada
UI	: Universitas Indonesia
UNAIR	: Universitas Airlangga
UNDIP	: Universitas Diponegoro
UNISSULA	: Universitas Islam Sultan Agung
PK	: Patologi Klinik
PA	: Patologi Anatomi
EKG	: Elektrokardiogram

ABSTRAK

Latar belakang

Pelatihan Ketrampilan Klinik (PKK) adalah pelatihan yang bertujuan menyiapkan mahasiswa kedokteran dalam menghadapi kepaniteraan klinik. PKK di FK Undip hanya diimplementasikan di semester VIII. Idealnya, PKK dimulai sejak awal semester, karena akan meningkatkan minat belajar mahasiswa dan memberikan persiapan yang lebih baik untuk menjalani kepaniteraan klinik

Tujuan penelitian

Menganalisis persepsi mahasiswa kedokteran terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi tersebut.

Metode Penelitian

Desain penelitian belah lintang yang dilaksanakan pada Mei-Juli 2012. Subjek penelitian adalah 153 mahasiswa FK Undip yang mengikuti program PKK semester genap tahun 2012. Variabel-variabel yang diteliti adalah kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan; faktor-faktor dari domain personal dan organisasional dengan menggunakan kuesioner spesifik. Uji statistik yang digunakan untuk membedakan variabel adalah χ^2 , uji regresi logistik berganda untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel tergantung.

Hasil Penelitian

Sebanyak 91.5% mahasiswa membutuhkan pelatihan ketrampilan klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan mahasiswa terhadap perlunya PKK di setiap jenjang pendidikan pada domain personal: ada pengalaman yang membuat mahasiswa menjadi lebih bersemangat mengikuti PKK (93.3%, $p=0.04$); sedangkan komponen organisasional: penilaian mahasiswa mengenai jumlah manikin kurang (91.3%, $p=0.003$), penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis kurang (91.7%, $p=0.004$), dan kualitas tenaga kependidikan baik (94%, $p=0.03$). Hasil uji regresi logistik berganda tidak didapatkan faktor yang bermakna.

Kesimpulan

Mahasiswa kedokteran merasakan perlunya pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran, peralatan, dan kualitas tenaga kependidikan.

Kata kunci: persepsi, kebutuhan mahasiswa, pelatihan keterampilan klinik

ABSTRACT

Background

Skill Lab training is a training that its purpose is to prepare an undergraduate medical student facing medical clerkship. Skill lab training in Medical Faculty of Diponegoro University is only implemented on 7th semester. Ideally, skill lab training is started since the beginning of semester because it will motivate the will to study of the students and giving a better preparation for medical clerkship.

Purpose

To analyze the needs of a medical student about skill lab training to be given on each level of education and the influencing factors to that perceptions.

Method

The study's design was cross sectional that was held on May-July 2012. The subjects were 153 students of Medical Faculty of Diponegoro University that had received skill lab training. The variables studied were the perceptions about the need for skill lab training to be given on each level of education; The factors from personal and organizational domain with specific questionnaires. Statistic test used to differentiate the variables was χ^2 test. Multivariate was used to analyze the most influencing factors.

Result

There were 91.5% of total students who think that skill lab training is needed to be given on each level of education. The factors influence the need for skill lab training to be given on each level of education on personal domain: the experience that made the students motivated to join skill lab training (93.3%, $p=0.04$); organizational domain: student's thought about the low number of mannequins (91.3%, $p=0.003$), student's thought about the low number of medical tools (91.7%, $p=0.004$), and the quality of the staffs (94%, $p=0.03$). The result of multivariate test was there was no influencing factor.

Conclusion

Medical students feel that it is needed for skill lab training on each level of education. That perception is influenced by the study experience, the tools, and the teacher's quality.

Key word: perception, student's needs, skill lab training

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pelatihan Keterampilan Klinik (PKK) adalah pelatihan yang diberikan untuk memberikan keterampilan klinik dengan tujuan menyiapkan mahasiswa program sarjana kedokteran untuk menghadapi kepaniteraan klinik. Dalam pelatihan ini, mahasiswa diajarkan untuk berhadapan dan memperlakukan pasien melalui suatu simulasi menggunakan *mannequin* atau teman¹. PKK sangat penting karena pelatihan ini merupakan awal dan dasar dari perkembangan keterampilan dasar klinik yang berkelanjutan².

Idealnya, PKK dimulai sejak awal masa perkuliahan³ karena mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa dan memberikan persiapan untuk menjalani kepaniteraan klinik dibandingkan dengan PKK yang hanya diberikan menjelang akhir program studi⁴. Pada saat ini, berbagai fakultas kedokteran di dunia telah menggunakan PKK sebagai bagian dari kurikulum mereka^{5,6,7}. Banyak fakultas kedokteran di Indonesia baik PTS maupun PTN yang telah memberlakukan PKK sejak awal dan terintegrasi di dalam perkuliahan preklinik, seperti UPH⁸, UNS⁹, UGM¹⁰, dan Unsoed¹¹. Meskipun demikian FK Undip belum mengimplementasikan PKK sejak awal masa perkuliahan melainkan diimplementasikan pada semester 8 atau akhir perkuliahan sarjana kedokteran.¹²

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kurikulum tradisional menghasilkan kemampuan klinik yang buruk saat bekerja sebagai dokter muda¹³, sedangkan yang telah mendapatkan PKK sebelum kepaniteraan klinik

menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menguasai ketrampilan klinik^{13,14,15}. Fakultas kedokteran di seluruh dunia telah merancang suatu kurikulum di mana PKK diharapkan dapat menjembatani antara teori klinik dengan kemampuan klinik¹⁶, di sisi lain, PKK merupakan program yang tidak murah karena memakan banyak biaya untuk menyediakan fasilitas seperti alat-alat keterampilan klinik¹⁷

Belum ada penelitian yang meneliti tentang pendapat mahasiswa yang telah melewati kepaniteraan klinik terhadap kebutuhan akan integrasi PKK di setiap jenjang pendidikan di dalam program pendidikan kedokteran. Ditemukan penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pelatihan keterampilan klinik dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran klinik antara lain: domain personal, interpersonal, dan organisasional.^{18, 19} Namun kedua penelitian tersebut tidak menjelaskan apakah sistem pendidikannya masih menggunakan sistem tradisional seperti yang ada di FK Undip.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendapat mahasiswa tentang kebutuhan akan PKK di setiap jenjang pendidikan di FK Undip, agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum yang memberikan keuntungan optimal terutama dari segi kualitas.

1.2 Permasalahan penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di setiap jenjang pendidikan dan faktor-faktor apakah yang memengaruhinya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa program sarjana kedokteran terhadap perlunya PKK di setiap jenjang pendidikan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester I-VII.
- b. Menganalisis faktor-faktor dari segi personal dan organisasional yang berpengaruh terhadap persepsi kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pengembangan keilmuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu di bidang ilmu pendidikan kedokteran.

1.4.2 Bagi mahasiswa

Penelitian diharapkan menjadi media yang dapat menyuarakan persepsi mahasiswa mengenai sistem pendidikan kedokteran di FK Undip.

1.4.3 Bagi bidang akademik

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam penentuan kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan PKK di FK Undip.

1.4.4 Bagi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pada *database* Pubmed (www.ncbi.nlm.nih.gov/PubMed) serta dengan mesin pencari Google, penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa fakultas kedokteran terhadap PKK di skills lab belum pernah dilaporkan sebelumnya. Beberapa penelitian terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap pendidikan klinik

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Ziaee, dkk. An Evaluation on Medical Students' Satisfaction with Clinical Education and its Effective Factors. Med Educ Online 2004;9(8). ⁹	<u>Jenis penelitian :</u> <i>Cross sectional descriptive analytic study</i> <u>Subjek penelitian :</u> 250 koass Fakultas Kedokteran Universitas Teheran yang sedang menjalani kepaniteraan klinik <u>Metode pengukuran kepuasan :</u> Menggunakan kuosioner kepuasan kerja yang dimodifikasi, edukasi klinik diklasifikasikan menjadi <i>out patient, bedside, dan theoretical teaching</i>	Kepuasan mahasiswa fakultas kedokteran (ko asisten) secara keseluruhan adalah 38,8%; <i>outpatient</i> dan <i>beside teaching</i> masing-masing 52%, dan <i>theoretical education</i> 70,8%
2	Stith JS, dkk.	<u>Jenis penelitian :</u>	Kepuasan mahasiwa

Tabel 1. Penelitian yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap pendidikan klinik

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Personal, Interpersonal, and Organizational Influences on Student Satisfaction with Clinical Education. Phys Ther 1998;78(6):635-45. ¹¹	<i>Cohort</i> dengan 3 kali pengukuran selama edukasi klinik <u>Subjek penelitian :</u> 113 siswa <i>physical therapy</i> yang tersebar di Amerika Serikat <u>Metode pengukuran kepuasan :</u> Menggunakan kuosioner kepuasan kerja yang dimodifikasi. Terdapat 3 domain yang diukur : personal; interpersonal dan organisasi	kedokteran terhadap pendidikan klinik secara keseluruhan adalah 96%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada:

- 1) Subyek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Undip yang telah mengikuti program PKK di skills lab di akhir pendidikan sarjana kedokteran (semester 8).
- 2) Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah belah lintang
- 3) Kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat kepuasan mahasiswa yang telah dimodifikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebutuhan Mahasiswa

Kebutuhan dapat dikelompokkan menjadi suatu hierarki. Hierarki ini dapat digambarkan sebagai sebuah piramida dimana kebutuhan yang ada di dasar piramida harus terpenuhi sebelum kebutuhan di tingkat yang lebih atas terpenuhi. Semakin tinggi kebutuhan tersebut, manusia harus memenuhi kebutuhan yang lebih dasar.²¹

Urutan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terbagi menjadi 5 kelompok besar yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan akan keamanan
- 3) Kebutuhan kasih sayang
- 4) Kebutuhan akan penghargaan
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa, dapat digunakan kuesioner¹⁸. Ada empat komponen yang akan diukur dengan skala likert yang divariasikan: sangat butuh, tidak butuh, butuh, dan sangat butuh. Berikut ini adalah komponen yang diukur :

- 1) Kebutuhan pelatihan keterampilan klinik di semester I
- 2) Kebutuhan pelatihan keterampilan klinik di semester II dan III
- 3) Kebutuhan pelatihan keterampilan klinik di semester IV dan V
- 4) Kebutuhan pelatihan keterampilan klinik di semester VI dan VII

2.2 Pelatihan keterampilan klinik di FK Undip

PKK di FK Undip terdiri atas dua bagian: bagian pertama mahasiswa melakukan simulasi dengan teman dan *mannequin*, dengan dibimbing oleh dosen pembimbing dari departemen klinik, dan bagian kedua mahasiswa berhadapan langsung dengan pasien di RSUD dr. Karyadi. Di bagian kedua ini, mahasiswa mendapat sebutan sebagai co-muda (co-ass muda). PKK di FK Undip dikenal sebagai Panum (Kepaniteraan Umum) dan hanya dilakukan sepanjang 10 minggu pada akhir program pendidikan sarjana kedokteran²²

2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa kedokteran

Berdasarkan teori kerja, teori karir, dan edukasi medik, persepsi mahasiswa kedokteran dapat dibagi menjadi 3 domain yaitu domain personal, domain interpersonal dan domain organisasi.¹⁹

2.4.1 Domain Personal

Domain personal melingkupi karakter individu dan didefinisikan sebagai karakteristik spesifik yang berhubungan dengan mahasiswa

2.4.1.1 Kedokteran sebagai karir pertama

Menurut Stith dkk, *students in first career* adalah mahasiswa yang menjalani pendidikan kedokteran untuk karir pertamanya. Individu yang sedang menjalani bidang kedokteran sebagai karir pertamanya memiliki kepuasan yang lebih tinggi terhadap edukasi klinik dibanding individu yang sebelumnya telah memiliki karir lain.

2.4.1.2 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri (*self efficacy*) merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. Bandura menyatakan bahwa kepercayaan diri memengaruhi bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri mereka sendiri, dan berperilaku. Kepercayaan diri membantu individu untuk untuk sukses atas berbagai macam pekerjaan. Walaupun pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan, hal ini bukan merupakan hal yang penting untuk menjamin kesuksesan. Dua orang yang memiliki latar belakang dan keterampilan yang hampir sama, tetapi salah satunya dapat saja tidak sukses menjalani pekerjaan yang serupa karena memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda.²⁰

Orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung untuk berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa gagal cenderung untuk gagal. Kepercayaan diri berhubungan dengan kepuasan kerja dimana jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka cenderung untuk berhasil dalam tugasnya sehingga meningkatkan kepuasan atas apa yang dikerjakannya.²¹ Ada korelasi yang positif antara kepercayaan diri dengan kepuasan kerja.²² Pengukuran tingkat kepercayaan diri yang sering dilakukan adalah menggunakan skala kepercayaan diri Rosenberg.²³

2.4.1.3 Status Ekonomi

Status ekonomi ialah kedudukan seseorang di dalam lapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Mahasiswa yang tingkat ekonominya lebih tinggi akan lebih mampu untuk membeli *textbook* atau sarana belajar lainnya seperti akses internet, alat-alat kilnik, dan lain-lain untuk menunjang proses pembelajarannya. Orang yang memiliki tingkat ekonomi yang lebih tinggi

memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi. Hal ini diasosiasikan dengan peningkatan performa kerja. Status ekonomi dinilai berdasarkan skala Bistok Saing. Disebut tinggi jika skor 18-24 sedang jika skor 13-17, dan status ekonomi rendah jika skor 9-12.

2.4.1.4 Kepribadian

Terdapat tiga aspek dari kepribadian seseorang yang mempengaruhi kepuasan dari suatu performa, yaitu aspek *neuroticism*, *extraversion*, dan *conscientiousness*.²⁴ *Neuroticism* adalah kecenderungan untuk mengalami emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, dan depresi. *Extraversion* ditandai oleh emosi positif, dan kecenderungan untuk membangun relasi yang baik dengan orang lain. *Conscientiousness* adalah kecenderungan untuk menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan ambisi untuk mendapat suatu prestasi. *Neuroticism* berhubungan terbalik dengan kepuasan, sedangkan *extraversion* dan *conscientiousness* berbanding lurus dengan kepuasan.

2.4.1.5 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh. IPK dihitung pada tiap akhir semester.

Rumus perhitungannya sebagai berikut (pembulatan ke bawah apabila kurang dari 0,05, pembulatan ke atas apabila sama/lebih dari 0,05) :

$$\text{IPK} = \frac{\text{Jumlah (Mata Kuliah x SKS) seluruh semester yang ditempuh}}{\text{Jmlh SKS seluruh semester yang ditempuh}}$$

Kepuasan mahasiswa berhubungan positif dengan IPK. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi cenderung memiliki IPK yang tinggi pula.²⁴

2.4.1.6 Lama studi

Lama studi kuliah berhubungan secara negatif dengan tingkat kepuasan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana tepat waktu memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang terlambat untuk menyelesaikan studi.

2.4.1.7 Jenis Kelamin

Pengaruh jenis kelamin terhadap kepuasan mahasiswa masih belum jelas sepenuhnya. Beberapa penelitian melaporkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara bermakna terhadap kepuasan mahasiswa, namun beberapa yang lain melaporkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kepuasan mahasiswa.²⁵⁻

³⁰ Mahasiswa perempuan cenderung untuk memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki karena mendapatkan lebih banyak supervisi dari instruktur yang berjenis kelamin sama.¹⁹ Penelitian pada mahasiswa di British Columbia, Canada melaporkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki kepuasan terhadap pelaksanaan program pendidikan dibanding mahasiswa laki-laki.²⁴ Sikap diskriminatif gender dari tutor akan mempengaruhi pengalaman mahasiswa pada ujian yang bersifat intim. Namun dinyatakan sangat tidak mungkin sikap diskriminatif ini sengaja dilakukan untuk merugikan mahasiswa laki-laki. Perbedaan perlakuan yang berdasarkan gender mahasiswa merupakan sumber bias dalam penilaian.²⁵

2.4.1.8 Pengalaman dalam mengikuti PKK

Pengalaman dalam mengikuti PKK adalah pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan belajar. Pengalaman ini bisa bersifat akademik seperti frekuensi pertemuan dengan instruktur, tugas, variasi kasus yang dipelajari, variasi praktek ketrampilan klinik dan pengalaman umpan balik dari instruktur PKK.¹⁹

2.3.1.9 Kejadian yang menimbulkan stress

Pengalaman pribadi mahasiswa selama mengikuti program edukasi klinik dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap edukasi klinik.¹⁹

2.4.2 Domain Interpersonal

Ada korelasi antara kepuasan mahasiswa dengan pengalaman klinik dan penilaian mereka terhadap instruktur.¹⁹ Karakteristik instruktur pendidikan klinik dibagi menjadi 4 macam yaitu kemampuan komunikasi, interpersonal, profesional dan kemampuan mengajar.²⁸

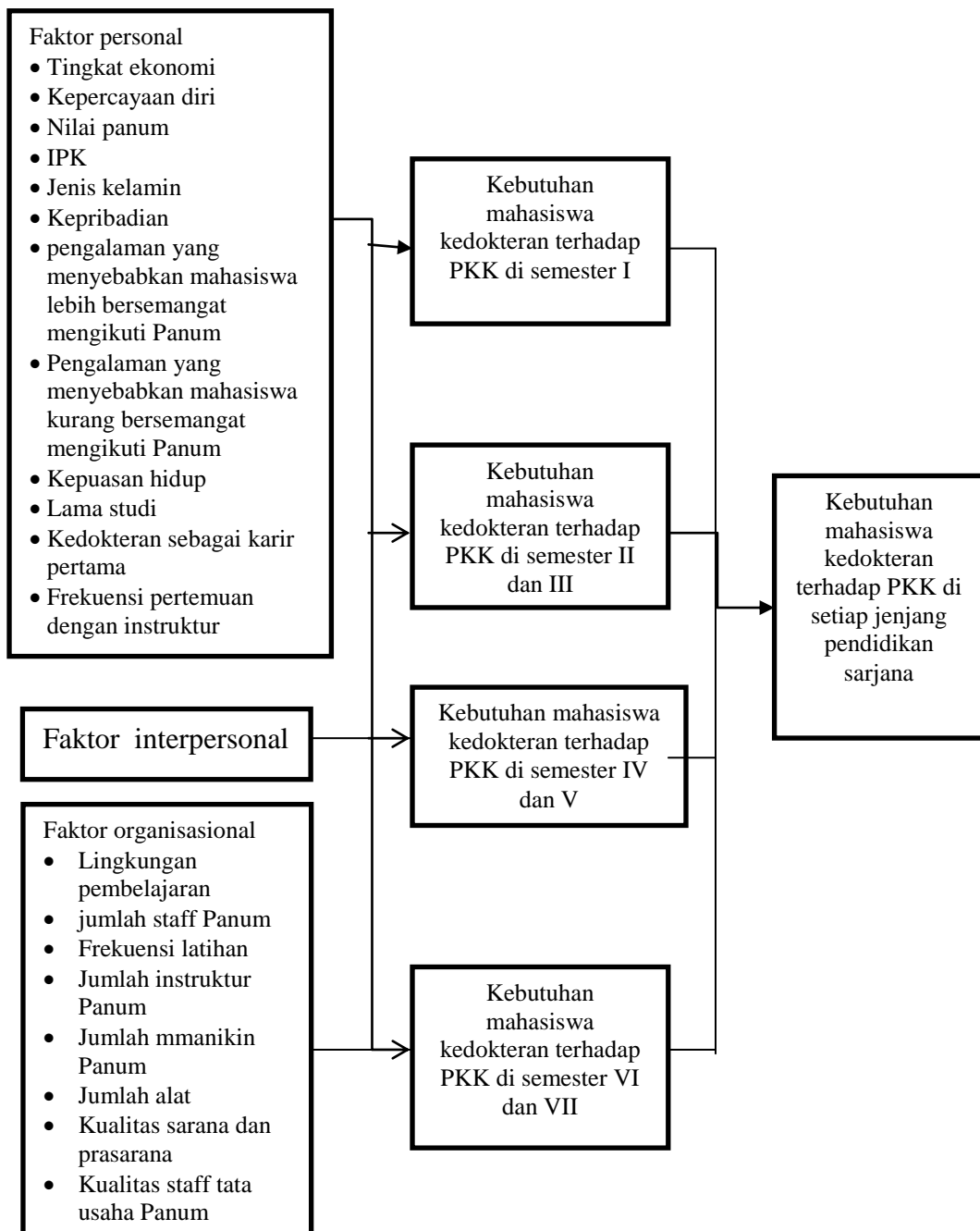
2.4.3 Domain Organisasional

Kepuasan secara keseluruhan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah staf dan kompleksitas struktur organisasi, sarana dan prasarana praktek keterampilan klinik yang memadai, program pendidikan yang terjadwal dengan baik serta jumlah instruktur klinik yang lebih banyak.¹⁹

BAB III

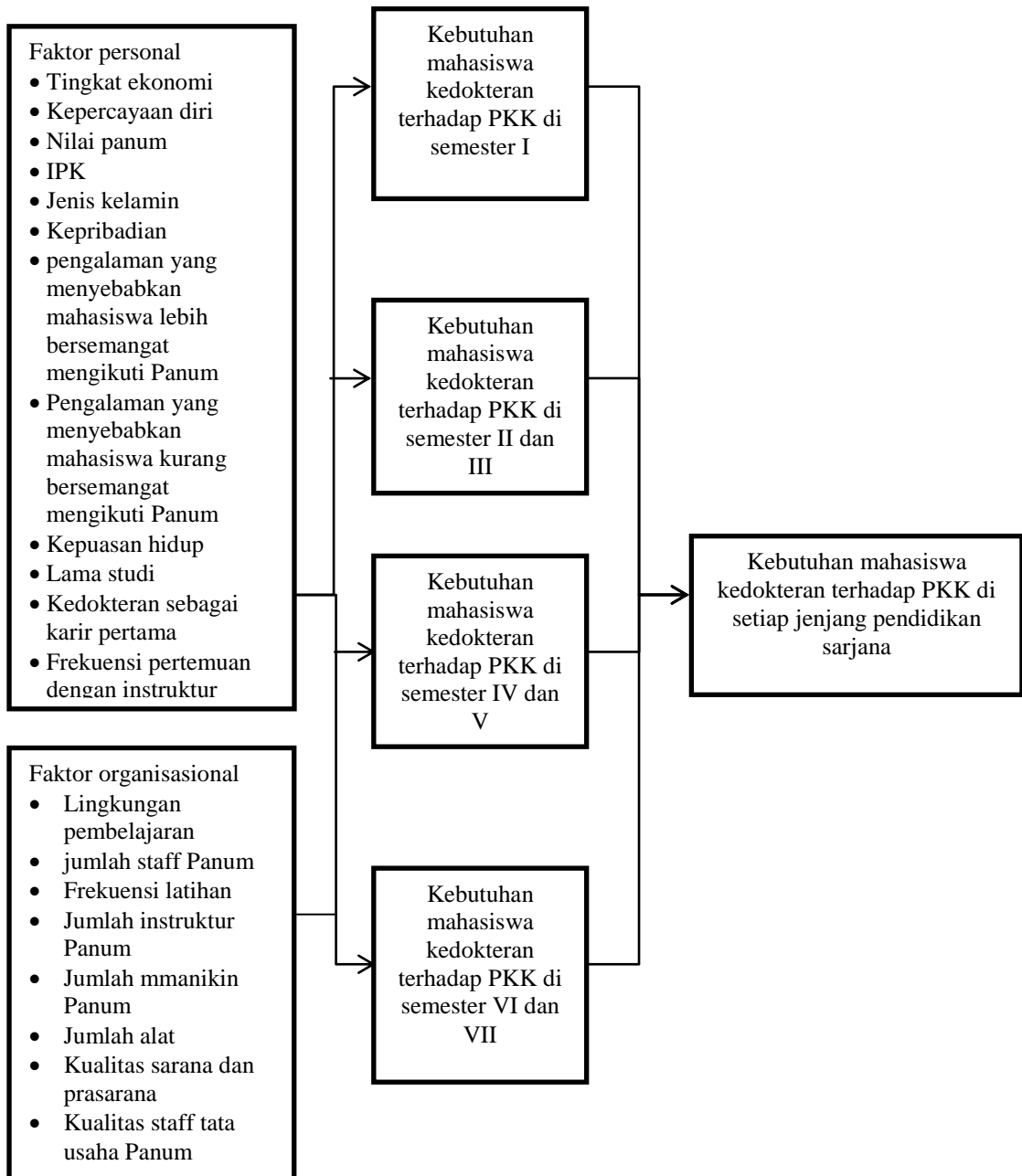
KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka teori



Gambar 1. Kerangka teori

3.2. Kerangka konsep



Gambar 2. Kerangka konsep

3.3. Hipotesis

3.3.1. Hipotesis mayor

Adanya kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan sarjana

3.3.2. Hipotesis minor

- 1) Ada hubungan antara faktor personal dan organisasional dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester I
- 2) Ada hubungan antara faktor personal dan organisasional dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester II dan III
- 3) Ada hubungan antara faktor personal dan organisasional dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester IV dan V
- 4) Ada hubungan antara faktor personal dan organisasional dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester VI dan VII

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan kedokteran

4.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Undip pada periode bulan Juli 2012 sampai dengan jumlah sampel terpenuhi

4.3 Jenis dan rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan belah lintang (*cross sectional*)

4.4 Populasi dan sampel

4.4.1 Populasi target

Mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan program Panum

4.4.2 Populasi terjangkau

Mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan program Panum di FK Undip pada tahun 2012

4.4.3 Sampel

Mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan program Panum di FK Undip yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

4.4.3.1 Kriteria inklusi

- a. Menyelesaikan program Panum pada tahun 2012
- b. Bersedia diikutsertakan dalam penelitian

4.4.3.2 Kriteria eksklusi

Tidak ada

4.4.4 Cara sampling

Subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan total sampling, dimana seluruh mahasiswa yang telah memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan dalam penelitian. Data mahasiswa diperoleh dari bagian Akademik FK Undip

4.4.5 Besar sampel minimal

Sesuai dengan rancangan penelitian, besar sampel minimal dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk proporsi tunggal. Hasil penelitian sebelumnya, dijumpai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap ketrampilan klinik adalah 52%, sehingga nilai $P=0,52$, nilai $Q=1-0,52$. Ketepatan relatif ditetapkan sebesar 10% ($d=0,1$). Nilai kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% ($\alpha=0,05$), sehingga nilai Z_{α} dari tabel adalah 1,96. Perhitungan besar sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 P Q}{d^2} = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2} = 95,9 \approx 96$$

Berdasarkan perhitungan diatas minimal dibutuhkan 96 orang mahasiswa sebagai subyek penelitian.

4.5 Variabel penelitian

4.5.1 Variabel bebas

1. Tingkat ekonomi
2. Kepercayaan diri
3. Nilai panum
4. IPK
5. Jenis kelamin
6. Kepribadian
7. pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti Panum
8. Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa kurang bersemangat mengikuti Panum
9. Kepuasan hidup
10. Lama studi
11. Kedokteran sebagai karir pertama
12. Frekuensi pertemuan dengan instruktur
13. Lingkungan pembelajaran
14. jumlah staff Panum
15. Frekuensi latihan
16. Jumlah instruktur Panum
17. Jumlah mmanikin Panum
18. Jumlah alat
19. Kualitas sarana dan prasarana
20. Kualitas staff tata usaha Panum

4.5.2 Variabel terikat

- Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di semester I
- Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di semester II dan III
- Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di semester IV dan V
- Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di semester VI dan VII
- Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di setiap jenjang pendidikan

4.6. Definisi operasional

No.	Variabel	Unit/satuan	Skala
1.	<p>Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di semester I</p> <p>Persepsi mahasiswa diukur berdasarkan kuesioner dari Ahmadinejad et al yang telah dimodifikasi.</p> <p>Dikategorikan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat butuh - Butuh - Tidak butuh - Sangat tidak butuh <p>Kategori tersebut selanjutnya akan dikelompokkan lagi menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Butuh - Tidak butuh 	-	Ordinal
2.	<p>Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di semester II dan III</p> <p>Persepsi mahasiswa diukur berdasarkan kuesioner dari Ahmadinejad et al yang telah dimodifikasi.</p> <p>Dikategorikan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat butuh - Butuh - Tidak butuh - Sangat tidak butuh <p>Kategori tersebut selanjutnya akan dikelompokkan lagi menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Butuh 	-	Ordinal

No.	Variabel	Unit/satuan	Skala
	- Tidak butuh		
3.	<p>Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di semester IV dan V</p> <p>Persepsi mahasiswa diukur berdasarkan kuesioner dari Ahmadinejad et al yang telah dimodifikasi.</p> <p>Dikategorikan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat butuh - Butuh - Tidak butuh - Sangat tidak butuh <p>Kategori tersebut selanjutnya akan dikelompokkan lagi menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Butuh - Tidak butuh 	-	Ordinal
4.	<p>Kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap PKK di semester VI dan VII</p> <p>Persepsi mahasiswa diukur berdasarkan kuesioner dari Ahmadinejad et al yang telah dimodifikasi.</p> <p>Dikategorikan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat butuh - Butuh - Tidak butuh - Sangat tidak butuh <p>Kategori tersebut selanjutnya akan dikelompokkan lagi menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Butuh - Tidak butuh 	-	Ordinal
5.	<p>Tingkat ekonomi keluarga</p> <p>Tingkat ekonomi keluarga mahasiswa diukur berdasarkan metode Bistok Saing dengan melihat data dari kuesioner.</p> <p>Tingkat ekonomi dibedakan menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat ekonomi rendah = penghasilan <Rp 1.000.000,00 - Tingkat ekonomi cukup= penghasilan Rp1.000.000,00- Rp.2.000.000,00 - Tingkat ekonomi tinggi = penghasilan >Rp 2.000.000,00 	-	Ordinal
6	<p>Tingkat kepercayaan diri</p> <p>Tingkat ekonomi keluarga mahasiswa diukur berdasarkan skala kepercayaan diri Rosenberg dengan menggunakan kuesioner. Skor kuesior</p>	-	Ordinal

No.	Variabel	Unit/satuan	Skala
	antara 0 s/d 30. Kemudian kategori tingkat kepercayaan diri adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Sangat kurang percaya diri=skor 0-8 - Kurang percaya diri = skor 9-15 - Cukup percaya diri = skor 16-22 - Sangat percaya diri = skor 23-30 		
7	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) IPK mahasiswa didapat dari database di bagian akademik FK Undip. Kategori IPK adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Memuaskan = 2,00-2,75 - Sangat memuaskan = 2,75-3,50 - Dengan pujian = 3,51-4,00 - 	-	Ordinal
8	Jenis kelamin Jenis kelamin mahasiswa jenis kelamin yang tercantum dalam bagian identitas mahasiswa pada kuosioner Jenis kelamin dibedakan menjadi : <ul style="list-style-type: none"> - laki-laki - perempuan 	-	Nominal
9	Pengalaman pembelajaran panum Pengalaman pembelajaran panum meliputi frekuensi pertemuan dengan instruktur, tugas, variasi kasus yang dipelajari, variasi praktek ketrampilan klinik ,pengalaman umpan balik dari instruktur panum dan pengalaman pribadi (sesuai dengan hal yang dialami mahasiswa). Pengalaman pembelajaran panum (selain pengalaman pribadi) diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Dikategorikan menjadi: <ul style="list-style-type: none"> - Banyak - Cukup - Kurang 	-	Ordinal
	Pengalaman pribadi selama mengikuti program panum terdiri atas pengalaman yang menyebabkan mahasiswa bersemangat mengikuti panum dan pengalaman yang menyebabkan mahasiswa tidak bersemangat mengikuti panum/merasa tertekan. Diukur	-	Nominal

No.	Variabel	Unit/satuan	Skala
	dengan kuesioner terbuka. Dikategorikan menjadi: - Ada - Tidak ada		
10	Lama studi Lama studi mahasiswa didapat melalui database di bagian akademik FK Undip. Variabel ini dibedakan menjadi : - Tepat waktu - Tidak tepat waktu	-	Nominal
11	Pengalaman kuliah ditempat lain Merupakan pengalaman mahasiswa pernah kuliah ditempat lain sebelum kuliah di FK Undip Variabel ini dibedakan menjadi : - Pernah - Tidak pernah	-	Nominal
12	Jumlah staf Panum Merupakan penilaian mahasiswa mengenai kecukupan jumlah staf panum. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Jumlah staf panum dikategorikan menjadi: - Kurang - Cukup - Banyak	-	Ordinal
13	Jumlah instruktur klinik Merupakan penilaian mahasiswa mengenai kecukupan jumlah instruktur klinik panum. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuosioner yang telah disiapkan. Variabel jumlah instruktur meliputi: - Kurang - Cukup - Banyak	-	Ordinal

No.	Variabel	Unit/satuan	Skala
14	<p>Jumlah latihan keterampilan klinik</p> <p>Merupakan penilaian mahasiswa mengenai kecukupan jumlah latihan keterampilan klinik. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuosioner yang telah disiapkan. Variabel jumlah latihan keterampilan klinik meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang - Cukup - Banyak 	-	Ordinal
15	<p>Jumlah manekin</p> <p>Merupakan penilaian mahasiswa mengenai kecukupan jumlah manekin panum. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuosioner yang telah disiapkan.</p> <p>Variabel jumlah manekin meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang - Cukup - Banyak 	-	Ordinal
16	<p>Jumlah alat tindakan medis</p> <p>Merupakan penilaian mahasiswa mengenai kecukupan jumlah alat tindakan medis panum. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuosioner yang telah disiapkan.</p> <p>Variabel jumlah alat tindakan medis meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang - Cukup - Banyak 	-	Ordinal
18	<p>Lingkungan pembelajaran</p> <p>Merupakan penilaian mahasiswa mengenai kecukupan keadaan lingkungan pembelajaran selama panum. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuosioner DREEM yang telah dimodifikasi.</p> <p>Kategori variabel lingkungan pembelajaran</p>	-	Ordinal

No.	Variabel	Unit/satuan	Skala
	meliputi:		
	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat kurang=skor 0-33 - Kurang = skor 34-65 - Cukup baik=skor 66-97 - Sangat baik= skor 98-129 		
19	Sarana dan prasarana	-	Ordinal
	Merupakan penilaian mahasiswa mengenai keadaan sarana dan prasarana panum. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.		
	Kategori variabel sarana dan prasarana meliputi:		
	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat kurang=skor 0-8 - Kurang = skor 9-15 - Cukup baik= skor 16-22 - Sangat baik= skor 23-30 		
20	Kualitas staff tata usaha	-	Ordinal
	Merupakan penilaian mahasiswa mengenai keadaan kualitas staff tata usaha panum. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.		
	Kategori variabel staff tata usaha meliputi:		
	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat kurang=skor 0-4 - Kurang = skor 5-8 - Cukup baik= skor 9-12 - Sangat baik= skor 13-15 		

4.7 Alat dan cara kerja

4.7.1 Alat

- 1) Kuesioner Rosenberg
- 2) Kuosioner pengalaman pembelajaran di PKK
- 3) Kuesioner persepsi mahasiswa
- 4) Kuesioner Dundee Ready Education Environmet Measure (DREEM)

- 5) Kuesioner pendapat pribadi terhadap pelatihan ketrampilan klinik

4.7.2. Cara pengumpulan data

- 1) Penelitian dimulai dengan penyusunan kuesioner yang dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas ahli yaitu dengan cara mengirimkan kuesioner yang telah disusun kepada 2 orang ahli yaitu ahli pendidikan kedokteran dan atau psikolog. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner akan dinilai sebagai berikut:

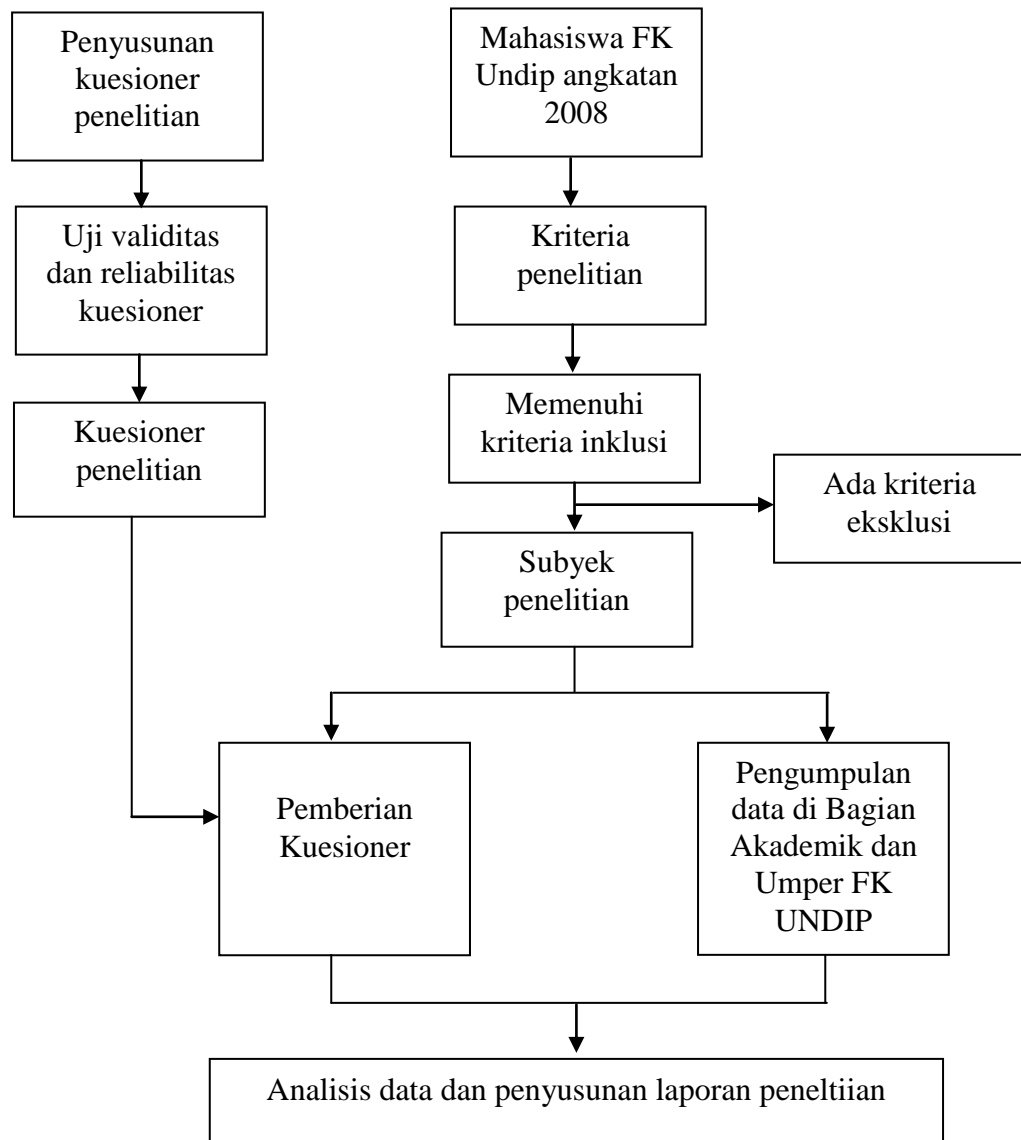
- (+) 1 apabila setuju untuk dimasukkan dalam kuesioner
- (0) apabila ragu-ragu
- (-1) apabila tidak setuju untuk dimasukkan dalam kuesioner

Ketiga nilai dirata-rata. Butir pertanyaan dimasukkan kedalam kuesioner apabila rata-rata nilai $> 0,5$.

Uji reliabilitas kuesioner akan menggunakan uji *internal consistency* Cronbach-alpha. Reliabilitas dianggap baik apabila nilai Cronbach alpha $\geq 0,8$.

- 2) Subyek penelitian dipilih dari daftar mahasiswa FK yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana. Daftar diperoleh dari Bagian Akademik FK Undip. Seluruh mahasiswa yang memenuhi syarat digunakan sebagai subyek penelitian.
- 3) Pada mahasiswa diberikan kuesioner untuk diisi sendiri oleh mahasiswa. Waktu pengisian paling lama adalah 3 hari.
- 4) Data karakteristik yang berkaitan diminta dari Bagian Kepegawaian serta Bagian Umum dan Perlengkapan FK Undip.
- 5) Data yang terkumpul dimasukkan ke dalam komputer untuk dianalisis

4.8. Alur penelitian



Gambar 3. Alur penelitian

4.9. Analisis data

Pada data yang terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran data. Data selanjutnya diberi kode, ditabulasi dan dimasukkan kedalam komputer.

Analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis. Pada analisis deskriptif data berskala kategorial seperti jenis kelamin mahasiswa, tingkat ekonomi, persepsi mahasiswa dan sebagainya dinyatakan sebagai distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan data yang berskala kontinyu seperti umur mahasiswa dinyatakan sebagai rerata dan simpang baku.

Sebelum uji hipotesis pada variabel bebas yang berskala kontinyu seperti lama studi, IPK, dan tingkat kepercayaan diri diperiksa normalitas distribusi data dengan uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai p uji Kolmogorov Smirnov tidak bermakna ($p \geq 0,05$) maka distribusi dianggap normal.

Variabel terikat (kebutuhan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan) dari skala ordinal dijadikan skala nominal. Uji statistik untuk menilai hubungan antara variabel-variabel terikat dengan variabel bebas menggunakan χ^2 test. Uji ini dipilih oleh karena variabel terikat berskala kategorial nominal sedangkan variabel bebas berskala kategorial nominal atau ordinal. Derajat hubungan antara masing-masing variabel bebas dinyatakan sebagai besaran rasio prevalensi dengan 95% interval kepercayaan. Nilai p dianggap bermakna apabila $p < 0,05$.

4.10. Etika penelitian

Sebelum penelitian dimulai, protokol penelitian dimintakan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dan Kedokteran FK Undip/RSUP Dr. Kariadi Semarang dan ijin penelitian dari Dekan FK Undip.

Seluruh subyek penelitian dijelaskan prosedur penelitian dan diminta persetujuannya dengan *informed consent* secara tertulis. Mahasiswa berhak menolak untuk diikutsertakan dalam penelitian dengan alasan apapun. Mahasiswa yang menolak tidak mendapat sangsi apapun dan identitasnya dirahasiakan.

4.11. Jadwal penelitian

No.	Kegiatan	2	3	4	5	6	Keterangan
1.	Penyusunan dan penyajian proposal						
2.	Pengajuan ethical clearance dan ijin penelitian						
3.	Penyusunan dan uji coba kuesioner						
4.	Mengumpulkan data mahasiswa dari Bagian Akademik						
6.	Analisis data dan laporan penelitian						

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1. Karakteristik subyek penelitian

Penelitian ini menyebarkan 190 kuesioner kepada responden, didapatkan responden yang mengembalikan adalah 153 mahasiswa (80.5%) dan sisanya, 37 responden (19.5%) tidak mengembalikan. Subyek penelitian terdiri atas 145 mahasiswa angkatan 2008 sebanyak (94,8%), 7 mahasiswa angkatan 2007 (4,5%) dan 1 mahasiswa angkatan 2006 (0,7%). Karakteristik subyek penelitian ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik subjek penelitian (n=153)

Karakteristik	Rerata \pm SB; (min-max)	n (%)
Jenis kelamin		
- Laki-laki	-	39 (25,5%)
- Perempuan	-	114 (74,5%)
Umur secara keseluruhan	21,5 \pm 0,70 (20-24)	
- Umur laki-laki	21,6 \pm 0,67 (21-23)	
- Umur perempuan	21,5 \pm 0,71 (20-24)	
Asal daerah		
- Semarang	-	58 (37,9%)
- Luar Semarang	-	95 (62,1%)
Pernah kuliah ditempat lain		
- Pernah	-	8 (5,2%)
- Belum pernah	-	145 (94,8%)
Pendapatan orang tua perbulan		
- < Rp. 1 juta		0 (0,0%)
- Rp. 1 juta s/d 2 juta		11 (7,2%)
- > Rp. 2 juta		142 (92,8%)

Tabel 2 (lanjutan). Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Rerata \pm SB; (min-max)	n (%)
IPK secara keseluruhan	3,28 \pm 0,363 (2,46-3,95)	-
IPK mahasiswa laki-laki	3,25 \pm 0,406 (2,48-3,95)	-
IPK mahasiswa perempuan	3,29 \pm 0,348 (2,46-3,92)	-

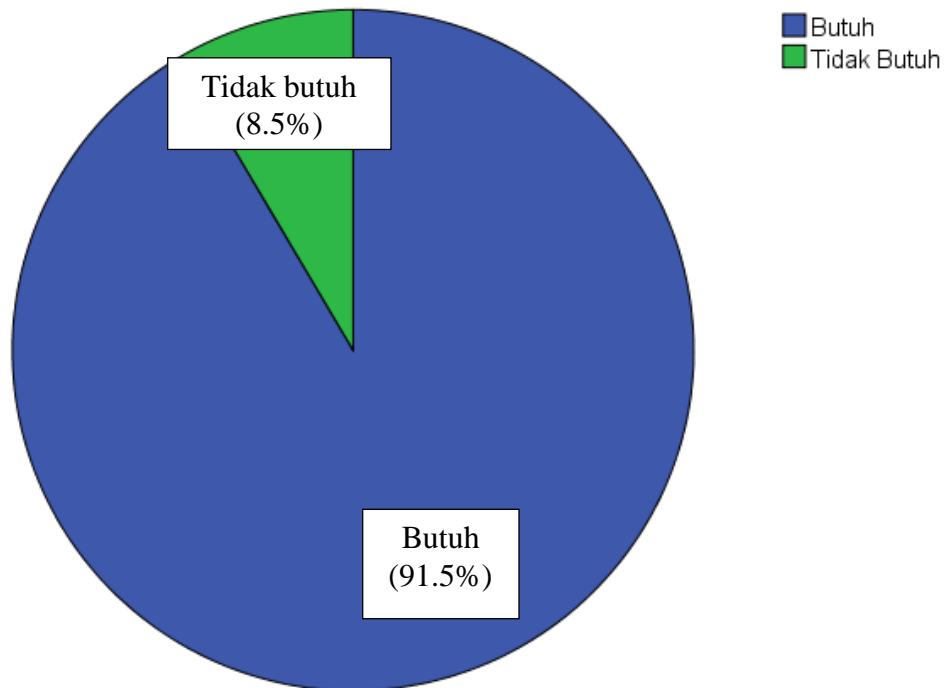
IPK= Indeks Prestasi Kumulatif

Rerata umur mahasiswa laki-laki sedikit lebih tua dibanding mahasiswa perempuan, perbedaan tersebut **adalah** tidak bermakna ($p=0,1$). Sebagian besar subyek penelitian adalah berasal dari wilayah luar Kota Semarang (62,1%). **Dijumpai** 8 mahasiswa yang sebelum masuk FK pernah kuliah ditempat lain dan seluruhnya bukan jurusan kedokteran umum. Berdasarkan pendapatan orang tua sebagian besar mahasiswa menyatakan pendapatan orang tua lebih dari 2 juta rupiah sebulan (92,8%).

IPK mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki, namun perbedaan tersebut adalah tidak bermakna ($p=0,6$).

5.2Kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan keterampilan klinik

Gambar 4 menunjukkan kebutuhan mahasiswa tentang pelatihan keterampilan klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan. Persepsi yang ada meliputi butuh (91.5%) dan tidak butuh (8.5%).



Gambar 4. Kebutuhan mahasiswa terhadap pelatihan keterampilan klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan

Berikut ini ditampilkan alasan para mahasiswa yang merasa pelatihan keterampilan klinik dibutuhkan untuk diberikan di setiap jenjang pendidikan.

Tabel 3. Alasan Pelatihan Keterampilan Klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan

Alasan	n (%)
Memudahkan untuk menguasai bahan	24 (18.6%)
Terbiasa dengan suasana praktik	19 (14.7%)
Dapat mengaitkan teori dengan praktik	18 (13.9%)
Mengasah ketrampilan medis	18 (13.9%)
Kurang banyaknya pelatihan ketrampilan klinik di semester I-VII	8 (6.2%)
Perlu pengenalan dini terhadap ketrampilan klinik	6 (4.6%)
Tidak cepat lupa	5 (3.8%)
Tidak kalah dengan FK di PT lain	4 (3.1%)
Menambah pengalaman	3 (2.3%)
Memudahkan menghadapi OSCE	3 (2.3%)
Menambah semangat belajar	3 (2.3%)
Pelatihan keterampilan klinik membutuhkan waktu yang lama	3 (2.3%)
Lulus lebih cepat	2 (1.5%)
Membentuk kepribadian	2 (1.5%)
Memudahkan menghadapi Panum	2 (1.5%)
Bisa cepat diamalkan di masyarakat	2 (1.5%)
Ketrampilan klinik yang didapat lebih banyak	2 (1.5%)
Siap terjun ke dunia <i>coass</i>	2 (1.5%)
Baik diberikan di semester VI	1 (0.7%)
Melatih keaktifan mahasiswa	1 (0.7%)
Lebih efektif	1 (0.7%)

Mahasiswa beranggapan bahwa dengan adanya pelatihan keterampilan klinik, mahasiswa merasakan kemudahan dalam menguasai teori yang diberikan (18.6%). mereka menjadi terbiasa dengan suasana praktik (14.7%). dan ada yang merasa mereka mampu mengaitkan teori dengan praktik (13.9%)

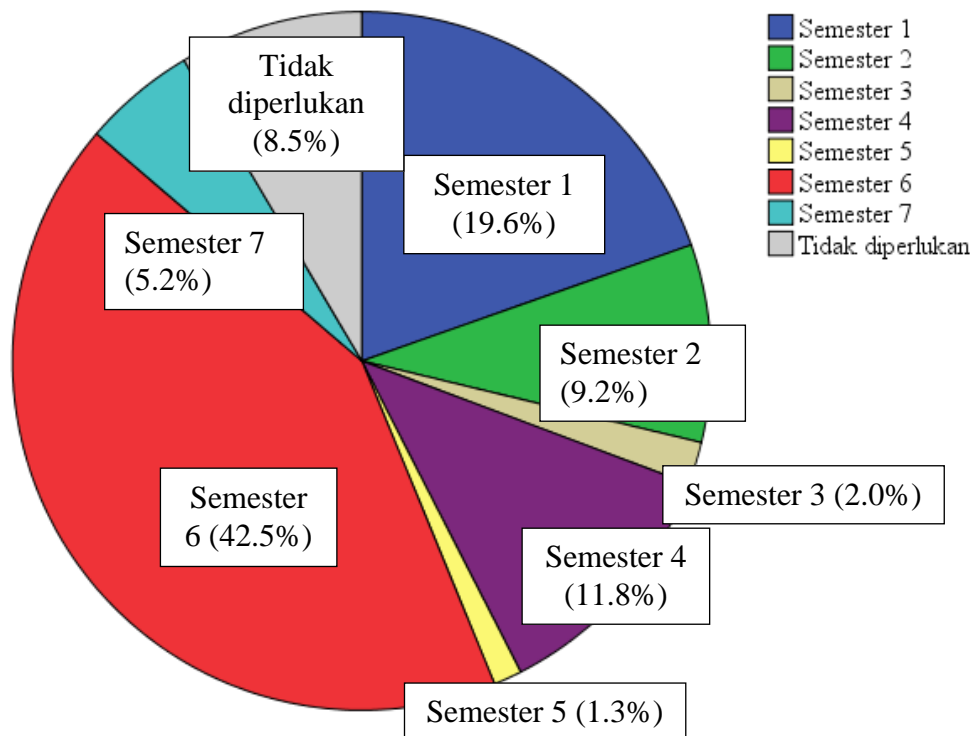
Berikut ini ditampilkan alasan mahasiswa yang merasa bahwa pelatihan keterampilan klinik sebaiknya tidak diberikan di setiap jenjang pendidikan.

Tabel 4. Alasan Pelatihan Keterampilan Klinik sebaiknya tidak diberikan di setiap jenjang pendidikan

Alasan	n (%)
Mahasiswa belajar teori dulu	4 (50.0%)
Takut lupa dengan teori sebab jarak <i>coass</i> terlalu lama	2 (25.0%)
Mahasiswa tahu fungsi dari pemeriksaan kilinik	1 (12.5%)
Waktu yang sekarang sudah tepat	1 (12.5%)

Mahasiswa yang berpendapat bahwa pelatihan keterampilan klinik tidak diberikan di di setiap jenjang pendidikan beralasan bahwa sebaiknya mahasiswa kedokteran belajar teori terlebih dahulu daripada praktik secara bersamaan (50%). Selain itu, mereka juga kuatir akan lupa dengan materi karena jarak antara pelatihan keterampilan klinik dan masa *coass* terlalu lama (25%).

Gambar 5 menunjukkan komentar mahasiswa tentang alokasi pemberian pelatihan keterampilan klinik.



Gambar 5. Komentar mahasiswa tentang alokasi pemberian pelatihan keterampilan klinik.

Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa semester 6 (42.5%) adalah saat yang paling dibutuhkan untuk diberikan pelatihan ketrampilan klinik disusul dengan semester 1 (19.6%), semester 4 (11.8%), semester 2 (9.2%), semester 7 (5.2%), semester 3 (2.0%), dan semester 5 (1.3%), dan 8,5% yang menganggap tidak perlu.

5.3. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan pengadaan pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan mahasiswa terhadap pelaksanaan program PKK dibedakan menjadi 2 domain yaitu domain personal, dan organisasional. Masing-masing domain dijelaskan pada sub bab berikut.

5.3.1. Domain personal

Komponen domain personal berdasarkan kategori kebutuhan mahasiswa terhadap pelaksanaan program PKK ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh domain personal terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan (n=153)

Domain personal	Persepsi kebutuhan PKK di setiap semester		p
	Butuh	Tidak Butuh	
Jenis kelamin			
- Laki-laki	35 (89.7%)	4 (10.3%)	0,6*
- Perempuan	105 (92.1%)	9 (7.9%)	
Kategori IPK			
- Memuaskan (2.00-2.75)	17 (100%)	0 (0%)	0,3*
- Sangat memuaskan (2.76-3.50)	87 (91.6 %)	8 (8.4%)	
- <i>Cum laude</i> (>3.50)	36 (87.8%)	5 (12.2%)	
Lama studi			
- Tidak tepat waktu	13 (100%)	0 (0%)	0,2*
- Tepat waktu	127 (90.7%)	13 (9.3%)	
Pendapatan orang tua			
- Rp. 1 juta-2 juta	10 (90.9%)	1 (9.1%)	0,3§
- > Rp. 2 juta	130 (91.5%)	12 (8.5%)	
Riwayat kuliah ditempat lain			
- Pernah	8 (100%)	0 (0%)	0,4§
- Tidak pernah	132 (91.0%)	13 (9.0%)	
Tingkat kepercayaan diri			
- Tidak percaya diri	1 (100%)	0 (0%)	0,9*
- Kurang percaya diri	9 (90.0%)	1 (10.0%)	
- Cukup percaya diri	98 (91.6%)	9 (8.4%)	
Frekuensi pertemuan dengan instruktur			
- Terlalu banyak	2 (100%)	0 (0%)	0,5*
- Cukup	99 (90%)	11 (10.0%)	
Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK			
- Tidak ada	14 (77.8%)	4 (22.2%)	0,04¶
- Ada	126 (93.3%)	9 (6.7%)	
Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa kurang bersemangat mengikuti PKK			
- Ada	62 (89.8%)	7 (10.2%)	0,4*
- Tidak ada	72 (93,5%)	5 (6.5%)	

* Uji χ^2

§ Uji Fisher-exact

¶ Bermakna

Data pada tabel 5 menunjukkan domain personal yang bermakna terhadap persepsi tentang kebutuhan pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan adalah adanya pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK ($p=0,04$).

5.3.2 Domain organisasional

Komponen domain organisasional berdasarkan kategori kebutuhan mahasiswa terhadap pelaksanaan pelatihan ketrampilan klinik ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh domain organisasional terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan

Domain organisasional	Persepsi kebutuhan PKK di setiap semester		p
	Butuh	Tidak butuh	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah staff PKK			
- Kurang	75 (91.5%)	7 (8.5%)	0.9*
- Cukup	65 (91.5%)	6 (8.5%)	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah instruktur PKK			
- Kurang	51 (89.5%)	6 (10.5%)	0.4*
- Cukup	89 (92.7%)	7 (7.3%)	
Penilaian mahasiswa mengenai frekuensi latihan PKK			
- Kurang	71 (91.0%)	7 (9.0%)	0.8*
- Cukup	69 (92.0%)	6 (8.0%)	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manikin PKK			
- Kurang	115 (91.3%)	11 (8.7%)	0.003*¶
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	1 (100%)	
- Cukup	25 (96.2%)	1 (3.8%)	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK			
- Kurang	121 (91.7%)	11 (8.3%)	0.004*¶
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	1 (100%)	
- Cukup	19 (95%)	1 (5%)	
Penilaian mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran PKK			

Tabel 6. (lanjutan)

Domain organisasional	Persepsi kebutuhan PKK di setiap semester		p
	Butuh	Tidak butuh	
- Kurang baik	3 (100%)	0 (0%)	0.4*
- Baik	128 (92.1%)	11 (7.9%)	
- Sangat baik	9 (81.8%)	2 (18.2%)	
Penilaian mahasiswa mengenai kualitas sarana dan prasarana PKK			
- Tidak baik	2 (100%)	0 (0%)	0.8*
- Kurang baik	77 (90.6%)	8 (9.4%)	
- Baik	61 (92.4%)	5 (7.6%)	
Penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK			
- Kurang baik	4 (66.7%)	2 (33.3%)	0.03¶
- Baik	110 (94.0%)	7 (6.0%)	
- Sangat baik	26 (86.7%)	4 (13.3%)	

5.3.3 Analisis multivariate faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan

Penilaian terhadap interaksi antara faktor-faktor yang secara bermakna berpengaruh terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan sarjana ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan PKK di setiap jenjang pendidikan

Faktor-faktor yang berpengaruh	Rasio prevalensi (95% Interval kepercayaan)
Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK	0.244 (0.063 s/d 0.941)
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK	0.575 (0.087 s/d 3.779)
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK	1.572 (0.239 s/d 10.362)
Penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK	0.814 (0.230 s/d 2.884)

Pada tabel 7 tampak 4 variabel yang pada analisis bivariat bermakna terhadap kebutuhan pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan. Dari keempat variable tersebut tidak ditemukan variable yang bermakna.

5.3.4 Komentar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan

Komentar-komentar atau saran-saran responden mengenai pengalaman yang membuat mahasiswa bersemangat mengikuti PKK ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman yang membuat mahasiswa bersemangat mengikuti PKK

Pengalaman yang membuat mahasiswa bersemangat	n (%)
Mendapat ilmu dan pengetahuan baru	68 (38,6%)
Dapat mempraktikkan teori yang sudah dipelajari	38 (21,6%)
Teman-teman menyenangkan dan kompak	20 (11,4%)
Instruktur memberi kuliah yang menarik	11 (6,3%)
Praktik keterampilan klinik sangat menarik	6 (3,4%)
Instruktur baik dan menyenangkan	5 (2,8%)
PKK menyenangkan	4 (2,3%)
Bisa berakting seperti dokter	4 (2,3%)
Ujian setiap minggu	3 (1,7%)
Beban PKK besar (4 sks)	2 (1,1%)
Merasa ingin segera lulus	2 (1,1%)
Instruktur memberi motivasi	2 (1,1%)
Merasa ingin mahir pemeriksaan fisik	1 (0,6%)
Dapat mencoba berbagai macam pemeriksaan fisik	1 (0,6%)
PKK bersama pacar	1 (0,6%)
Berdiskusi dengan teman mengenai kuliah	1 (0,6%)
Praktikum bebas	1 (0,6%)
Staff PKK yang baik hati	1 (0,6%)
Ingin jadi dokter yang baik	1 (0,6%)
Main kartu ketika jam kosong	1 (0,6%)
Merasa sebentar lagi menjadi dokter	1 (0,6%)
Dapat mencoba berbagai macam alat peraga	1 (0,6%)
Ada mata kuliah tertentu yang disenangi	1 (0,6%)

Pada komentar mengenai pengalaman yang membuat mahasiswa bersemangat, didapatkan komentar terbanyak yaitu mengenai ilmu dan pengetahuan baru yang diperoleh dari PKK (38,6%). Kemudian diikuti oleh

komentar tentang mempraktekkan teori yang sudah dipelajari (21,4%) dan teman-teman yang kompak dan menyenangkan (11,6%) .

Pengalaman yang membuat mahasiswa tidak bersemangat mengikuti PKK ditampilkan pada tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman yang membuat mahasiswa tidak bersemangat mengikuti PKK

Pengalaman yang membuat mahasiswa tidak bersemangat	n (%)
Instruktur terlambat datang	18 (20.9%)
Kuliah mendadak kosong atau berubah jadwal	16 (18.6%)
Ujian seminggu sekali	12 (14.0%)
Merasa sebal dengan instruktur	8 (9.3%)
Merasa gerah/sumuk ketika kuliah	6 (7.0%)
Lelah untuk naik tangga menuju ke kelas PKK di lantai 3	6 (7.0%)
Kuatir nilai jelek	3 (3.5%)
Pengalaman tidak menyenangkan dengan instruktur saat ujian	3 (2.3%)
Pendingin ruangan/AC tidak berfungsi	2 (2.3%)
Merasa nilai ujian subjektif	2 (2.3%)
Kuliah PKK melelahkan	1 (1.2%)
Tempat kuliah yang berpindah-pindah	1 (1.2%)
Tidak boleh izin untuk pergi	1 (1.2%)
Absensi harus penuh 100%	1 (1.2%)
Instruktur memberikan pertanyaan yang susah	1 (1.2%)
Teman-teman ada yang egois	1 (1.2%)
Checklist untuk ujian yang harus dihafalkan terlalu banyak	1 (1.2%)
Kuliah yang berlangsung lebih lama dari jadwal seharusnya	1 (1.2%)
Merasa dipermalukan oleh instruktur	1 (1.2%)
Materi ujian tidak sesuai dengan materi perkuliahan	1 (1.2%)
Instruktur memojokkan mahasiswa ketika menguji	1 (1.2%)

Komentar terbanyak mengenai pengalaman yang membuat mahasiswa tidak bersemangat mengikuti PKK adalah komentar mengenai instruktur yang terlambat datang sebanyak 18 responden (20,9%), dan pengalaman kuliah mendadak kosong atau berubah jadwal yang dikeluhkan oleh 16 orang responden (18,6%), serta pengalaman mengenai ujian PKK yang dilakukan tiap seminggu sekali yang dikeluhkan oleh 12 orang (14 %).

Komentar mengenai sarana dan prasarana ditampilkan pada tabel 10. Pada tabel 10 tampak keluhan yang terbanyak mengenai sarana dan prasarana adalah ruangan yang panas (14,7%), ruangan terlalu sempit (13,5%), alat peraga tindakan medis kurang banyak (10,0%), dan video ketrampilan klinik yang sudah ketinggalan jaman (9,7%).

Tabel 10. Komentar mahasiswa mengenai sarana dan prasarana PKK

Komentar mahasiswa	n (%)
Ruangan panas	38 (14.7%)
Ruangan terlalu sempit	35 (13.5%)
Alat peraga tindakan medis kurang banyak	26 (10.0%)
Video keterampilan klinik sudah ketinggalan zaman	25 (9.7%)
AC kurang banyak	18 (6.9%)
Ruang kelas kurang memadai untuk kuliah	17 (6.6%)
Lelah untuk kuliah di lantai 3	15 (5.8%)
Manekin sudah rusak	10 (3.9%)
Fasilitas kurang memadai untuk kuliah	10 (3.9%)
DVD atau TV sudah kuno	7 (2.7%)
Tempat kuliah pindah-pindah	6 (2.3%)
Susunan kursi dan meja tidak cocok untuk diskusi/kuliah	6 (2.3%)
Manekin sudah kuno	5 (1.9%)
Ruangan pengap	5 (1.9%)
Sarana dan prasarana sudah nyaman	5 (1.9%)
Ruang kelas sudah baik	4 (1.5%)
Manekin kurang banyak	4 (1.5%)
LCD kurang bagus kualitasnya	4 (1.5%)
Tidak ada layar LCD	3 (1.2%)
Desain ruang kelas kurang menunjang diskusi	3 (1.2%)
Alat dan sarana kurang banyak	3 (1.2%)
Ruang kelas selalu bersih dan rapi	2 (0.8%)
Ruang kelas kurang terang	2 (0.8%)
Alat peraga keterampilan klinik rusak	2 (0.8%)
Ruang kelas dingin	1 (0.4%)
Tidak ada tempat untuk proyektor	1 (0.4%)
Perlu ruangan kedap suara	1 (0.4%)
Suara multimedia tidak kedengaran	1 (0.4%)

Komentar mahasiswa mengenai staff tata usaha PKK ditampilkan pada tabel 11.

Tabel 11. Komentar mahasiswa mengenai staf tata usaha PKK

Komentar mahasiswa	n(%)
Staff tata usaha sangat baik	31 (34.1%)
Jumlah staff tata usaha kurang	24 (26.4%)
Staff tata usaha membantu mahasiswa	17 (18.7%)
Staff tata usaha cukup baik	7 (7.7%)
staff TU PKK <i>is the best</i>	5 (5.5%)
Staff tata usaha ramah	3 (3.3%)
Staff tata usaha sangat berperan dalam melancarkan jalannya PKK	1 (1.1%)
Staff tata usaha sangat memerhatikan mahasiswa	1 (1.1%)
Staff jarang kelihatan	1 (1.1%)
Staff tata usaha sangat memahami PKK	1 (1.1%)

Pada tabel 11 tampak mahasiswa berkomentar staf tata usaha sangat baik (34,1%) dan membantu mahasiswa (18,7%), namun sebagian mahasiswa juga mengeluh jumlah staf tata usaha jumlahnya kurang (26,4%).

Berikut ini ditampilkan komentar mahasiswa dengan pengadaan pelatihan keterampilan klinik yang telah berjalan.

Tabel 12. Komentar tentang pelatihan keterampilan klinik

Komentar	n	(%)
Baik	34	20.4%
Menyenangkan	17	10.2%
Bermanfaat	15	9.0%
Jadwal tidak efektif/tidak tepat waktu	14	8.4%
Membantu	10	6.0%
Cukup baik	9	5.4%
Menambah Pengalaman	7	4.2%
Panum kurang lama	6	3.6%
Video terlalu kuno	5	3.0%
Seru	4	2.4%
Wajib ada	4	2.4%
Sarana buruk	4	2.4%
Dosen professional	3	1.8%
Mengasikan	3	1.8%
Sarana kurang banyak	3	1.8%
Menambah pengetahuan	3	1.8%

Tabel 12. (lanjutan)

Komentar	n	(%)
Penilaian tidak objektif	2	1.2%
Kurang memuaskan	2	1.2%
Variasi kasus kurang	2	1.2%
Lebih paham	2	1.2%
Menambah Semangat	1	0.6%
Membosankan	1	0.6%
Kurang	1	0.6%
Memuaskan	1	0.6%
Melatih keterampilan klinik	1	0.6%
Materi dengan ujian tidak sesuai	1	0.6%
Urutan materi tidak sesuai	1	0.6%
Kelas terlalu ramai	1	0.6%
Perlu diberikan di awal	1	0.6%
Melatih profesionalisme	1	0.6%
Banyak alat yang rusak	1	0.6%
Bagus sekali	1	0.6%
Jumlah pengajar kurang	1	0.6%
Menarik	1	0.6%
Terlalu banyak ujian	1	0.6%
Lelah	1	0.6%

Ternyata, mahasiswa berangapan penyelenggaraan pelatihan keterampilan klinik sudah baik (20.4%). Yang lain berangapan bahwa penyelenggaraannya menyenangkan (10.2%) dan bermanfaat (9%).

Berikut ini ditampilkan kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas PKK.

Tabel 13. Kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas PKK

Kritik dan saran	n	(%)
Media dan prasarana ditambah jumlahnya	43	18.7%
Sarana yang rusak diperbaiki	32	13.9%
Jadwal tidak sesuai	31	13.5%
Pembaruan alat	23	10.0%
AC diperbaiki/ditambah	12	5.2%
Ruang kuliah diperluas	11	4.8%
Variasi kasus ditambah	9	3.9%
Pengajar ditambah	9	3.9%
Latihan ditambah	8	3.5%
Waktu PKK ditambah	7	3.0%

Tabel 13. (lanjutan)

Kritik dan saran	n	(%)
Letak PKK jauh/tinggi	6	2.6%
Staff TU ditambah	4	1.7%
PKK jangan pindah-pindah	4	1.7%
Ada koordinasi antar bagian	3	1.3%
Penilaian dipermudah	2	0.9%
Dosen asik	2	0.9%
Diadakan setiap akhir sistem blok	2	0.9%
Dibuat kelompok kecil	2	0.9%
Pengadaan kantin	2	0.9%
Pengadaan elevator	2	0.9%
Ada penugasan	1	0.4%
Objektifitas penilaian	1	0.4%
Ada diskusi	1	0.4%
Tambah <i>check list</i>	1	0.4%
Pencahayaan ditambah	1	0.4%
Sikap dosen lebih baik	1	0.4%
Alat boleh dibawa ke rumah	1	0.4%
Alat dirawat	1	0.4%
WC dirawat	1	0.4%

Mahasiswa memberi saran agar media dan sarana PKK agar ditambah jumlahnya (18.7%), sarana yang rusak untuk segera diperbaiki (13.9%), dan yang lainnya mengharapkan agar jadwal perkuliahan PKK supaya lebih tepat waktu dan sesuai (13.5%).

Berikut ini ditampilkan pelatihan ketrampilan klinik yang seharusnya diadakan di semester I.

Tabel 14. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester I

Ketrampilan klinik	n	(%)
Tensi	16	28.1%
Komunikasi Pasien	8	14.0%
<i>Vital sign</i>	7	12.3%
Anamnesis	6	10.5%
Empati	4	7.0%
Pengenalan alat	3	5.3%
Gawat darurat	2	3.5%
Cuci tangan	2	3.5%

Tabel 14. (lanjutan)

Ketrampilan klinik	n	(%)
Pemakaian <i>stethoscope</i>	1	1.8%
Analisis sperma	1	1.8%
Baca hasil lab	1	1.8%
Pemeriksaan orang sehat	1	1.8%
Pemeriksaan fisik	1	1.8%
Cara memakai gaun operasi	1	1.8%
Cara memakai <i>hand scoen</i>	1	1.8%
Disesuaikan dengan materi semester I	1	1.8%

Mahasiswa mengharapkan adanya pelatihan pengukuran tekanan darah di semester I (28.1%), yang mengutamakan pentingnya komunikasi dengan pasien (14%) , dan pelatihan pengukuran *vital sign* (12.3%).

Berikut ini ditampilkan pelatihan ketrampilan klinik yang seharusnya diadakan di semester II.

Tabel 15. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester II

Ketrampilan klinik	n	(%)
Tensi	12	24.0%
<i>Vital sign</i>	9	18.0%
Anamnesis	5	10.0%
BLS	5	10.0%
Bedah minor	3	6.0%
Komunikasi dokter-pasien	2	4.0%
Pemeriksaan antropometri	2	4.0%
Pemeriksaan refleks	2	4.0%
Pemeriksaan fisik	1	2.0%
Sesuai materi semester II	1	2.0%
Cuci tangan	1	2.0%
Faal	1	2.0%
Anatomi	1	2.0%
Metodologi penelitian	1	2.0%
Pakai <i>hand scoen</i>	1	2.0%
Pakai gaun operasi	1	2.0%
Pemeriksaan histologi	1	2.0%
Sampling darah	1	2.0%

Mahasiswa menginginkan pengukuran tekanan darah di semester II (24%) yang lain menginginkan adanya pelatihan *vital sign* (18%) dan anamnesis (10%).

Berikut ini ditampilkan pelatihan ketrampilan klinik yang seharusnya diadakan di semester III.

Tabel 16. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester III

Ketrampilan klinik	n	(%)
<i>Vital sign</i>	6	20.0%
Tensi	6	20.0%
Anamnesis	4	13.3%
BLS	4	13.3%
Bedah minor	3	10.0%
Pemakaian stetoskop	1	3.3%
Faal	1	3.3%
Anatomi	1	3.3%
Sesuai materi semester III	1	3.3%
Visus	1	3.3%
Pendengaran	1	3.3%
Pemeriksaan fisik	1	3.3%

Mahasiswa menginginkan adanya pelatihan pengukuran *vital sign* (20%) dan pengukuran tekanan darah (20%), yang lain menginginkan pelatihan anamnesis (13.3%), dan *Basic Life Support* (13.3%).

Berikut ini ditampilkan pelatihan ketrampilan klinik yang seharusnya diadakan di semester IV.

Tabel 17. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester IV

Ketrampilan klinik	n	(%)
<i>Sampling</i> darah	15	24.2%
Pemeriksaan penunjang	13	21.0%
<i>Vital sign</i>	5	8.1%
Penulisan resep obat dan edukasi resep ke pasien	5	8.1%
Anamnesis	4	6.5%
Infus	3	4.8%
Pre klinik	2	3.2%
<i>Sampling</i> urin	2	3.2%
Suntik	2	3.2%
PK	1	1.6%
Sesuai materi semester IV	1	1.6%
PA	1	1.6%
Sitologi	1	1.6%

Tabel 17. (lanjutan)

Ketrampilan klinik	n	(%)
Video	1	1.6%
<i>Phlebotomy</i>	1	1.6%
EKG	1	1.6%
Bedah minor	1	1.6%
Penanganan fraktur	1	1.6%

Mahasiswa menginginkan adanya pelatihan *sampling* darah (24.2%), yang lain menginginkan adanya pelatihan pemeriksaan penunjang seperti tes darah, urin, dan feses (21%), yang lain menginginkan adanya pelatihan pengukuran *vital sign* (8.1%).

Berikut ini ditampilkan pelatihan ketrampilan klinik yang seharusnya diadakan di semester V.

Tabel 18. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester V

Ketrampilan klinik	n	(%)
Pemeriksaan penunjang	11	26.2%
<i>Sampling</i> darah	7	16.7%
Penulisan resep	4	9.5%
Infus	4	9.5%
Anamnesis	3	7.1%
Suntik	3	7.1%
Pemeriksaan fisik	2	4.8%
<i>Vital sign</i>	2	4.8%
Video	1	2.4%
Sitologi	1	2.4%
ATLS	1	2.4%
PK	1	2.4%
Sesuai materi semester V	1	2.4%
Partus	1	2.4%

Mahasiswa menginginkan adanya pelatihan pemeriksaan penunjang (26.2%), yang lain menginginkan adanya pelatihan *sampling* darah (16.7%) dan cara penulisan resep (9.5%) dan cara infus (9.5%).

Berikut ditampilkan pelatihan ketrampilan klinik yang seharusnya diadakan di semester VI.

Tabel 19. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester VI

Ketrampilan klinik	n	(%)
Sesuai dengan materi semester VI	33	27.7%
Pemeriksaan fisik IPD	18	15.1%
Anamnesis	17	14.3%
Anak	9	7.6%
Pembacaan hasil lab	7	5.9%
<i>Vital sign</i>	6	5.0%
Bedah minor	5	4.2%
Neurologi	5	4.2%
Mata dan THT	4	3.4%
Partus	3	2.5%
Pemeriksaan thorax dan abdomen	3	2.5%
Diagnosis	2	1.7%
ATLS	2	1.7%
<i>Sampling</i> darah	1	0.8%
Infus	1	0.8%
Video	1	0.8%

Mahasiswa menginginkan adanya pelatihan ketrampilan klinik yang disesuaikan dengan materi kuliah yang didapatkan pada semester VI (27.7%), pemeriksaan fisik IPD (15.1%), dan anamnesis (14.3%).

Berikut ini ditampilkan pelatihan ketrampilan klinik yang seharusnya diadakan di semester VII.

Tabel 20. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester VII

Ketrampilan klinik	n	(%)
Sesuai materi semester VII	21	21.0%
Pemeriksaan fisik dan anamnesis	16	16.0%
Obgyn	13	13.0%
Bedah minor	10	10.0%
PPGD	8	8.0%
Anak	6	6.0%
Pemeriksaan thorax, abdomen, dan ekstremitas	5	5.0%
Partus	5	5.0%
Kontrasepsi	4	4.0%
Infus	2	2.0%

Pemeriksaan penunjang	2	2.0%
Penulisan resep	1	1.0%
Tata cara perujukan pasien	1	1.0%
Pemasangan kateter IV	1	1.0%
ATLS	1	1.0%
Lansia	1	1.0%
Pemasangan ET	1	1.0%
Diagnosis	1	1.0%
Video	1	1.0%

Mahasiswa mengharapkan adanya pelatihan ketrampilan klinik yang sesuai dengan materi kuliah pada semester VII (21%), pemeriksaan fisik dan anamnesis (16%), dan pemeriksaan obgyn (13%).

Berikut ditampilkan pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester VIII.

Tabel 21. Pelatihan klinik yang seharusnya diadakan di semester VIII

Ketrampilan klinik	n	(%)
Anamnesis	7	15.9%
Review materi dari semester I-VII	7	15.9%
Ketrampilan klinik	4	9.1%
Pemeriksaan fisik	4	9.1%
EKG	3	6.8%
IUD	2	4.5%
Diagnosis	2	4.5%
PPGD	2	4.5%
Sampling	1	2.3%
Latihan OSCE	1	2.3%
Bedah minor	1	2.3%
Sirkumsisi	1	2.3%
Pemeriksaan kepala dan leher	1	2.3%
<i>Community skill</i>	1	2.3%
Terapi	1	2.3%
PBL	1	2.3%
Infus	1	2.3%
Suntik IV	1	2.3%
Pemasangan ET	1	2.3%

Mahasiswa menginginkan adanya pelatihan anamnesis (15.9%) dan review materi semester I-VII (15.9%), keterampilan klinik (9.1%), dan pemeriksaan fisik (9.1%).

Berikut ini ditampilkan evaluasi tentang pengetahuan mahasiswa tentang pelatihan ketrampilan klinik dan implementasinya saat ini.

Tabel 22. Evaluasi pengetahuan tentang pelatihan ketrampilan klinik dan implementasinya saat ini

Ketrampilan klinik	n	(%)
Faal (tensi, mata, telinga, pernapasan, dll)	54	24.8%
PK (darah rutin, urin rutin, feses, dll)	44	20.2%
Fisika (tensi)	22	10.1%
Mikrobiologi (kultur kuman, tes serum, dll)	12	5.5%
Farmakologi (suntik IV, kateter urin)	9	4.1%
Bedah	8	3.7%
IPD	7	3.2%
Biologi (analisis sperma)	7	3.2%
Parasitologi (pemeriksaan feses)	7	3.2%
THT dan mata	5	2.3%
Anak	5	2.3%
Obgyn	4	1.8%
Pemeriksaan fisik	4	1.8%
Vital sign	4	1.8%
Sesuai mata kuliah di setiap semester	3	1.4%
Neuro	2	0.9%
Anatomi	2	0.9%
Kulit dan kelamin	2	0.9%
Infus	2	0.9%
Pemeriksaan lab	2	0.9%
Kegiatan untuk menyiapkan coass	2	0.9%
Kimia	1	0.5%
Biokimia	1	0.5%
Anamnesis	1	0.5%
Cara pemakaian alat	1	0.5%
Pelatihan ketrampilan baik soft maupun hardskill	1	0.5%
Praktik aplikatif agar mengerti dan mampu	1	0.5%
Tensi	1	0.5%
BLS	1	0.5%
Belum dilaksanakan sama sekali	1	0.5%
Sebagian belum dilaksanakan	1	0.5%

Mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan klinik didapatkan pada saat pelajaran fisiologi (24.8%), patologi klinik (20.2%), dan fisika (10.1%).

BAB 6

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan adanya pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan (91.5%). Sebagian besar mahasiswa yang menyatakan butuh beranggapan bahwa dengan adanya pelatihan keterampilan klinik, dirasakan kemudahan dalam menguasai bahan yang diberikan (18.6%). Ada yang beranggapan bahwa mereka menjadi terbiasa dengan suasana praktik (14.7%) dan ada yang merasa mereka mampu mengaitkan teori dengan praktik (13.9%). Sedangkan bagi mereka yang menyatakan tidak butuh beralasan bahwa sebaiknya mahasiswa kedokteran belajar teori terlebih dahulu daripada praktik secara bersamaan (50%). Selain itu, mereka juga kuatir akan lupa dengan materi karena jarak antara pelatihan keterampilan klinik dan masa *coass* terlalu lama (25%).

Mahasiswa menginginkan pelatihan keterampilan klinik untuk diadakan lebih banyak di semester VI (42.5%), juga ditemukan bahwa mahasiswa menganggap pelatihan keterampilan klinik diperlukan di semester I (19.6%). Begitu pula di semester II (9.2%), III(2.0%), IV (11.8%), V (1.3%), dan VII (5.2%). Hal ini membuktikan hipotesis bahwa mahasiswa kedokteran membutuhkan pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil yang ada, didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK memiliki persepsi bahwa dibutuhkan adanya ketrampilan klinik di setiap jenjang

pendidikan. Hal ini membuktikan adanya pengaruh dari lingkungan luar yang menyebabkan seseorang memberikan persepsi terhadap suatu masalah terutama di dalam pembelajaran.¹⁷ Dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki pengalaman positif cenderung memberikan *feedback* positif terhadap proses pembelajaran.

Pengalaman selama mengikuti panum adalah pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan PKK. Pengalaman ini bisa bersifat akademik maupun pribadi. Pengalaman akademik merupakan pengalaman yang berhubungan dengan program pembelajaran, seperti frekuensi pertemuan dengan instruktur, tugas, variasi kasus yang dipelajari, variasi praktik ketrampilan klinik, dan pengalaman umpan balik dari instruktur PKK.¹⁹

Faktor organisasional yang berpengaruh ialah penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK, dan penilaian kualitas staff tata usaha PKK.

Mahasiswa yang membutuhkan adanya pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan menganggap kurangnya jumlah manekin yang ada dalam PKK. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh jumlah manekin terhadap kebutuhan akan pelatihan ketrampilan klinik. Manekin adalah salah satu prasarana yang menunjang aktualisasi diri mahasiswa dalam melaksanakan PKK. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan.²¹

Sebagian besar mahasiswa yang menganggap dibutuhkannya pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan menilai kurangnya jumlah alat tindakan medis PKK. Hal ini menunjukkan pula adanya korelasi antara sarana dengan persepsi seseorang mengenai kebutuhan.

Keempat faktor yang bermakna dari kedua domain ini dilakukan analisis multivariate. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya faktor yang paling bermakna terhadap persepsi akan kebutuhan pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan analisis multivariate yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak ada faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap persepsi kebutuhan. Keempat faktor ini saling berhubungan satu sama lain dalam memengaruhi persepsi mahasiswa akan kebutuhan pelatihan ketrampilan klinik di setiap jenjang pendidikan.

Sebagian besar mahasiswa mendapatkan semangat karena mendapat ilmu dan pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang baru memberikan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat lain yang menyatakan bahwa mahasiswa bersemangat karena dapat mempraktikkan teori yang sudah dipelajari. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sarana yang memadai, manekin yang cukup, dan kualitas staff tata usaha yang baik.

Mahasiswa mengeluhkan ruangan yang panas dan terlalu sempit. Pendapat lain menyatakan bahwa alat peraga tindakan medis kurang banyak. Keadaan ini disebabkan oleh buruknya pendingin ruangan dan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak dalam satu regu.

Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa staff tata usaha sangat baik dan membantu mahasiswa. Namun, pendapat lain menyatakan bahwa jumlah staff tata usaha kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan kualitas staff tata usaha PKK. Dengan kualitas staff tata usaha yang

baik, mahasiswa memiliki persepsi bahwa dibutuhkan pelatihan ketrampilan klinik dengan kualitas staff tata usaha yang baik.

Alasan mahasiswa menganggap perlunya pelatihan ketrampilan klinik yang diberikan di setiap jenjang pendidikan. Sebagian besar mahasiswa yang menganggap pentingnya pelatihan ketrampilan klinik sejak dini beralasan bahwa kegiatan pelatihan ketrampilan klinik akan memudahkan untuk menguasai materi. Hal ini diduga berdasarkan atas pengalaman pribadi para responden yang baru saja menyelesaikan Panum. Dari hasil dapat dilihat hubungan antara pengalaman pribadi dengan persepsi mahasiswa mengenai kebutuhan. Pendapat lain menyatakan bahwa pelatihan ketrampilan klinik menjadikan mahasiswa terbiasa dengan suasana praktik serta dapat mengaitkan teori dengan praktik.

Alasan mahasiswa tidak ingin pelatihan ketrampilan klinik diberikan di setiap jenjang pendidikan karena ingin belajar teori terlebih dahulu.

Responden banyak mengeluhkan akan jadwal PKK yang tidak efektif karena sering tidak tepat waktu. Mereka berependapat hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antar SMF dan kurang tersedianya tenaga pengajar.

Responden juga memberikan kritik dan saran mengenai PKK bahwa sebaiknya media dan prasarana ditambah jumlahnya, sarana yang rusak diperbaiki, dan pembaruan alat. Pendapat-pendapat ini menunjukkan besarnya pengaruh sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Kritik lain juga ditunjukkan kepada jadwal pembelajaran. Mahasiswa mengharapkan agar jadwal dapat disesuaikan dan tidak muncul kuliah-kuliah tambahan yang membuang waktu.

Pendapat mahasiswa mengenai kebutuhan pelatihan ketrampilan klinik di semester I-III yaitu ketrampilan mengukur *vital sign*, tekanan darah, serta anamnesis.

Responden juga menganggap pentingnya pelatihan mengenai anamnesis yang dapat diberikan berupa komunikasi dokter pasien³¹ sehingga sebaiknya pelatihan keterampilan anamnesis diberikan sejak di semester I. Di semester lain juga didapatkan responden menginginkan adanya pelatihan anamnesis meskipun tidak sebanyak di semester I-III.

Pendapat mahasiswa mengenai kebutuhan pelatihan keterampilan klinik di semester IV dan V sebagian besar mahasiswa menginginkan pelatihan *sampling* darah dan pemeriksaan penunjang. Hal ini didasarkan karena di semester IV dan V, mahasiswa banyak mendapat materi mengenai pemeriksaan penunjang yang meliputi Patologi Klinik, Patologi Anatomi, Mikrobiologi, dan Parasitologi.²² Responden juga memiliki persepsi bahwa dibutuhkan pelatihan anamnesis di kedua semester ini.

Pendapat mahasiswa mengenai kebutuhan pelatihan keterampilan klinik di semester VI dan VII ada pelatihan keterampilan klinik sesuai dengan materi di semester VI dan VII. Hal ini didasari pentingnya pelajaran semester VI dan VII karena pelajaran di semester ini dibagi berdasarkan departemen yang ada di rumah sakit atau dapat disebut juga pelajaran klinik.²² Pendapat lain juga mengutamakan pemeriksaan fisik dan anamnesis untuk diajarkan di dalam pelatihan ketrampilan klinik di semester VI dan VII.

Pendapat mahasiswa mengenai kebutuhan pelatihan keterampilan klinik di semester VIII sebagian besar mengutamakan anamnesis sebagai pelatihan

keterampilan klinik yang utama diadakan. Kegiatan lain yang diutamakan adalah *review* materi semester I-VII.

Kebutuhan mahasiswa akan pelatihan ketrampilan klinik dititikberatkan pada kemampuan anamnesis. Hal ini mungkin didasari bahwa dari anamnesis saja, dokter diharapkan sudah mendapatkan diagnosis utama.³¹

Secara umum, responden dapat menjelaskan kegiatan pelatihan keterampilan klinik yang ada. Namun, tidak semua responden menjawab pertanyaan tersebut karena lupa atau mungkin malas untuk mengerjakan seluruh kuesioner.

Penelitian ini jauh dari sempurna dan memiliki banyak kelemahan antara lain:

1. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa semester VIII yang baru saja menyelesaikan Panum sehingga lebih menganggap penting pelajaran semester VI dan VII.
2. Tidak ada responden dari jenjang pendidikan yang lebih awal sehingga peneliti tidak dapat mengakses persepsi mahasiswa di setiap jenjang pendidikan
3. Responden belum menerima nilai akhir sehingga IPK yang ada di dalam penelitian ini tidak dapat dihubungkan dengan persepsi responden secara tepat.

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik beberapa buah simpulan antara lain:

1. Ada kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di setiap jenjang pendidikan sarjana
2. Ada hubungan antara pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK, dan penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester I
3. Ada hubungan antara pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK, dan penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester II dan III
4. Ada hubungan antara pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis

PKK, dan penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester IV dan V

5. Ada hubungan antara pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK, penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK, dan penilaian mahasiswa mengenai kualitas staff tata usaha PKK dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik di semester VI dan VII

7.2.Saran

A. Bagi PKK: Sebaiknya, dilakukan penambahan baik jumlah sarana dan prasarana maupun jumlah manekin dalam pelaksanaan PKK. Pengaturan staff tata usaha PKK di FK Undip sebaiknya ditingkatkan di setiap jenjang pendidikan.

B. Bagi Undip: Sebaiknya, pelaksanaan PKK dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan sesuai dengan harapan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Claramita M. Skills Lab- Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
2. AAMC. Recommendations for Clinical Skills Curricula for Undergraduate Medical Education.
3. Rehab Omer, Abdel Aal Amir, Awad Mohamed Ahmed, An Experience in Early Introduction of Clinical Teaching in a Clinical Skills Laboratory. Sudanese Journal of Public Health . 2010; 5:2.
4. Lam TP, Irwin M, Chow LWC, Chan P. [Early introduction of clinical skills teaching in a medical curriculum - factors affecting students' learning.](#) Medical Education. 2002;36:233-240.
5. Bradley P, Bligh J. One year's experience with a clinical skills resource centre. Med Educ 1999;33:114-20.
6. Da Costa PM, Santos J, Maio R, Santos A, Paredes F. The role of a basic surgical skills laboratory as viewed by medical students (6th year). Med Teacher 2001;23:176-80.
7. Al-Yousuf NH. The clinical skills laboratory as a learning tool for medical students and health professionals. Saudi Med J. 2004; 25:549-51.
8. <http://medicine.uph.ac.id/academic-programs.html>
9. <http://fk.uns.ac.id/index.php/berita/detail/202/manual-skills-lab-semester-ganjil-2011>
10. <http://fk.ugm.ac.id/2010/05/18/program-s1-pendidikan-dokter/>
11. <http://kedokteran.unsoed.ac.id/content/modul-lab-skill-untuk-mahasiswa>
12. <http://www.fk.undip.ac.id/jadwalperkuliahan.html>
13. Remmen R, Derese A, Scherpbier A, Denekens J, Hermann I, Van der Vleuten C, Van Royen P, Bossaert L. Can medical schools rely on clerkships to train students in basic clinical skills? Med Educ 1999;33:600-5.
14. Ledingham McA, Harden RM. Twelve tips for setting up a clinical skills training facility. Med Teacher 1998;20:503-7.
15. Simon Watmough, Helen O'Sullivan, David Taylor. Graduates from a traditional medical curriculum evaluate the effectiveness of their medical curriculum through interviews. *BMC Medical Education*. 2009; **9**:64.
16. Boulay C, Medway C. The clinical skills resource: a review of current practice. Med Educ 1999;33:185

17. Ledingham McA, Harden RM. Twelve tips for setting up a clinical skills training facility. *Med Teacher* 1998;20:503-7.
18. Ziaee V, Ahmadinejad Z, Morravedji AR. An Evaluation on Medical Student's Satisfaction with Clinical Education and its Effective Factors.
19. Stith JS, Butterfield WH, Strube MJ, Deusinger SS, Gillespie DF. Personal, interpersonal, and organizational influences on student satisfaction with clinical education. *Phys Ther* 1998;78:635-45.
20. <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>
21. Maslow AH. A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*. 1943.
22. Universitas Diponegoro. Buku peraturan akademik Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
23. Robins RW, Hendin HM, Trzesniewski KH. Measuring Global Self-Esteem: Construct Validation of a Single-Item Measure and the Rosenberg Self-Esteem Scale. *Pers Soc Psychol Bull* 2001;27:151-161.
24. BC Outcomes Working Group. Understanding student satisfaction. [http://admin.selkirk.bc.ca/research/documents/issue_satisfaction\[1\].pdf](http://admin.selkirk.bc.ca/research/documents/issue_satisfaction[1].pdf) 3[1], 1-4. 2003. 24-11-2011.
25. Akkad A, Bonas S, Stark P. Gender differences in final year medical students' experience of teaching of intimate examinations: a questionnaire study. *BJOG* 2008;115:625-32.
26. Greenfield S, Parle J, Holder R. The anxieties of male and female medical students on commencing clinical studies: the role of gender. *Educ Health (Abingdon)* 2001;14:61-73.
27. Cramer D. Job satisfaction and organizational continuance commitment: a two-wave panel study. *J Organiz Behav* 1996;17:389-400.
28. Emery MJ. Effectiveness of the clinical instructor. Students' perspective. *Phys Ther* 1984;64:1079-1083.
29. Syatriani R, Puspitawati I. The relationship between communication skills and autonomy of the deaf. *Faculty of Psychology* 2008;2008.
30. Kavanagh, M. J. and Halpern, M. The Impact of Job Level and Sex Differences on the Relationship between Life and Job Satisfaction. *Academy Manag J* 20[1], 66-73. 1977.
31. http://fk.uns.ac.id/static/file/Manual_Semester_II-2012.pdf

32. http://pksm.mercubuana.ac.id/new/elearning/files_modul/42013-4-458970198212.doc

Lampiran 1. Kuesioner

Nama :.....
NIM :.....
Jenis kelamin : laki-laki/perempuan (coret yang salah)
Tempat/Tanggal lahir :.....
Alamat di Semarang :.....
No HP/Telp :.....
Pendapatan perbulan orang tua :.....
Apakah sebelum kuliah di FK Undip, anda pernah kuliah di tempat lain?
☐ tidak
☐ ya, tempat (Universitas&Fakultas) :.....
Lamanya (semester) :.....

Kuesioner Kepercayaan Diri Rosenberg

Dibawah ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan perasaan anda secara umum. Apabila anda:

SANGAT SETUJU silahkan lingkari SS
SETUJU silahkan lingkari S
TIDAK SETUJU silahkan lingkari TS
SANGAT TIDAK SETUJU silahkan lingkari STS

Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri saya sendiri.	STS	TS	S	SS
Seringkali saya berpikir bahwa saya ini tidak bagus dalam hal apapun.	STS	TS	S	SS
Saya merasa bahwa saya mempunyai kualitas yang baik dalam beberapa hal.	STS	TS	S	SS
Saya dapat melakukan hal-hal sebgus yang dilakukan kebanyakan orang lain.	STS	TS	S	SS
Saya merasa bahwa saya tidak memiliki banyak hal untuk dibanggakan.	STS	TS	S	SS
Saya sering merasa tidak berguna.	STS	TS	S	SS
Saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga, sekurang-kurangnya meiliki derajat yang sama dengan orang lain.	STS	TS	S	SS
Saya berharap agar saya lebih dihormati.	STS	TS	S	SS

Setelah mempertimbangkan dengan dalam, saya cenderung berpikir bahwa saya adalah orang gagal.	STS	TS	S	SS
Saya bersikap positif terhadap diri saya sendiri.	STS	TS	S	SS

Kuesioner Penilaian Pengalaman Pembelajaran PKK

A. Pengalaman akademik

Menurut pendapat anda bagaimanakah kondisi hal dibawah ini.

Apabila menurut anda:

TERLALU BANYAK lingkari TB

CUKUP lingkari C

KURANG lingkari K

Frekuensi pertemuan dengan instruktur	TB	C	K
Tugas	TB	C	K
Variasi kasus yang dipelajari	TB	C	K
Variasi praktek ketrampilan klinik	TB	C	K
Pengalaman umpan balik dari instruktur PKK	TB	C	K

B. Pengalaman pribadi selama mengikuti pelatihan keterampilan klinik (PKK)

1. Apakah ada hal yang menyebabkan anda menjadi lebih bersemangat selama mengikuti kegiatan PKK?

Ada ☐ Tidak ada ☐

2. Apabila no. 1 anda jawab ada, tuliskan hal tersebut (dapat lebih dari 1 hal)

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3. Apakah ada hal yang menyebabkan anda menjadi tidak bersemangat /merasa tertekan selama mengikuti kegiatan PKK?

Ada ☐ Tidak ada ☐

4. Apabila no. 3 anda jawab ada, tuliskan hal tersebut (dapat lebih dari 1 hal)

- a.
- b.

- c.
d.
e.

Kuesioner Penilaian Lingkungan Belajar

Dibawah ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pendapat anda mengenai situasi lingkungan pembelajaran PKK. Apabila anda:

SANGAT SETUJU silahkan centang SS
SETUJU silahkan centang S
TIDAK SETUJU silahkan centang TS
SANGAT TIDAK SETUJU silahkan centang STS

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya terdorong untuk berpartisipasi aktif selama sesi belajar-mengajar				
2	Instruktur memiliki wawasan yang luas				
3	Saya terlalu lelah untuk menikmati perkuliahan				
4	Strategi belajar saya efektif untuk melewati ujian panum dengan baik				
5	selama pelatihan keterampilan klinik ,dosen menggunakan pendekatan yang berpusat terhadap pasien				
6	Atmosfer kegitan belajar-mengajar menstimulasi semangat belajar saya				
7	Instruktur mempermalukan mahasiswa				
8	Instruktur atau panitia penyelenggara panum bersifat otoriter				
9	Saya percaya bahwa saya akan lulus Panum dengan baik				
10	Atmosfer pelatihan keterampilan klinik selama panum terasa rileks				
11	Perkuliahan panum ini terjadwal dengan baik				
12	Proses belajar mengajar panum berpusat pada mahasiswa (student centered,mahasiswa lebih aktif selama proses belajar mengajar)				
13	Saya bosan dengan panum				
14	Saya memiliki teman-teman yang baik selama panum				
15	Panum membantu saya untuk meningkatkan keterampilan klinik saya				
16	Kehidupan sosial saya baik-baik saja				
17	Proses belajar-mengajar sudah terfokus dengan baik				
18	Panum menolong saya untuk membangun kepercayaan diri saya				

19	Waktu kuliah dapat dimanfaatkan dengan baik				
20	Terlalu banyak teori selama proses kuliah panum				
21	Apa yang saya pelajari selama panum merupakan persiapan yang baik untuk mengikuti kepaniteraan klinik pada tahun ini				
22	Saya mampu untuk memahami apa yang saya perlukan untuk berhasil di panum				
23	Saya jarang merasa kesepian				
24	Instruktur memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan umpan balik kepada mahasiswa				
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
25	Terdapat kesempatan bagi saya untuk membangun kemampuan interpersonal saya.				
26	Saya belajar banyak mengenai empati terhadap pasien selama saya belajar di panum				
27	Instruktur memberikan kritik yang membangun				
28	Saya merasa nyaman selama panum				
29	Saya mendapati bahwa pengalaman panum mengecewakan				
30	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik selama proses belajar mengajar				
31	Saat menjelaskan, dosen memberikan contoh yang jelas				
32	Saya memahami tujuan pembelajaran panum				
33	Instruktur sering marah selama panum				
34	Instruktur memperisapkan materi perkuliahan panum dengan baik				
35	Kemampuan menyelesaikan masalah saya terasah dengan baik selama panum				
36	Perasaan senang melebihi beban yang saya dapat selama mengikuti panum				
37	Proses belajar-mengajar menstimulasi saya untuk menjadi pelajar yang aktif				
38	Apa yang saya pelajari di panum merupakan sesuatu yang relevan untuk karir kedokteran				
39	Sarana belajar yang ada menyenangkan untuk saya				
40	Pembelajaran jangka panjang lebih ditekankan daripada pembelajaran jangka pendek (pembelajaran tidak hanya untuk sekedar lulus ujian)				
41	Proses belajar mengajar terlalu berpusat pada instruktur/dosen (teacher centered)				
42	Saya merasa bebas untuk menanyakan apa				

	yang saya inginkan				
43	Mahasiswa membuat dosen panum kesal				

Menurut pendapat anda bagaimanakah kondisi hal dibawah ini.

Apabila menurut anda:

TERLALU BANYAK lingkari TB

CUKUP lingkari C

KURANG lingkari K

Jumlah staf PKK	TB	C	K
Jumlah instruktur	TB	C	K
Frekuensi latihan ketrampilan klinik	TB	C	K
Jumlah manikin	TB	C	K
Jumlah alat tindakan medis (contoh:laryngoskop,ET,oftalmoskop,dsb)	TB	C	K

Penilaian terhadap sarana dan prasarana PKK

Apabila anda:

SANGAT SETUJU silahkan lingkari SS

SETUJU silahkan lingkari S

TIDAK SETUJU silahkan lingkari TS

SANGAT TIDAK SETUJU silahkan lingkari STS

No	Pernyataan	ST S	T S	S	SS
1	Pencahayaan di ruang kelas sudah cukup				
2	Perabot (kursi,meja,dll) dalam keadaan baik				
3	Ruang kelas tampak bersih dan rapi				
4	Peralatan multimedia yang tersedia tidak ketinggalan zaman				
5	Peralatan multimedia yang tersedia dalam kondisi yang baik atau fungsional				
6	Manekin yang tersedia dalam kondisi baik				
7	Alat tindakan medis yang tersedia tidak ketinggalan zaman				
8	Alat tindakan medis yang tersedia dalam kondisi yang baik atau fungsional				
9	a. Ruang kelas terlalu panas				
	b. Ruang kelas terlalu dingin				

SETUJU
TIDAK SETUJU
SANGAT TIDAK SETUJU

silahkan lingkari S
silahkan lingkari TS
silahkan lingkari STS

No	Pernyataan	ST S	T S	S	STS
1	Staf tata usaha menguasai informasi yang diperlukan				
2	Staf tata usaha memberikan informasi dengan jelas				
3	Staf tata usaha berpakaian rapi dan bersikap sopan dalam pelayanan				
4	Staf tata usaha cepat dalam memberikan bantuan				
5	Staf tata usaha cepat tanggap atas keluhan mahasiswa				
6	<p>Mohon berikan komentar lain yang anda pikirkan mengenai staff tata usaha panum.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>				

Menurut saudara,apakah program pelatihan keterampilan klinik seperti panum perlu diberikan di setiap jenjang pendidikan?

- a. Iya
- b. Tidak

Alasan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jika pertanyaan sebelumnya menjawab iya, menurut Saudara, kapan saja program pelatihan keterampilan klinik seharusnya diberikan? (centang jawaban Saudara)

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| <input type="radio"/> 1 | <input type="radio"/> 5 |
| <input type="radio"/> 2 | <input type="radio"/> 6 |
| <input type="radio"/> 3 | <input type="radio"/> 7 |
| <input type="radio"/> 4 | |

Kuesioner pendapat pribadi terhadap panum.

1. Mohon tuliskan komentar anda tentang kegiatan pelatihan keterampilan klinik

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Mohon tuliskan kritik dan saran anda untuk meningkatkan kualitas pelatihan keterampilan klinik

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sebutkan pelatihan klinik yang harus diberikan pada setiap semesternya (tergantung pilihan anda sebelumnya) dan jelaskan alasan anda:

Pelatihan keterampilan di:

Semester 1:

.....

.....

.....

.....

Alasan:

.....

.....

.....

.....

Semester 2:

.....

.....

.....

.....

Alasan:

.....

.....

.....

.....

Semester 3:

.....

.....

.....

.....

Alasan:

.....

.....

.....

.....

Semester 4:

.....
.....
.....
.....

Alasan:

.....
.....
.....
.....

Semester 5:

.....
.....
.....
.....

Alasan:

.....
.....
.....
.....

Semester 6:

.....
.....
.....
.....

Alasan:

.....
.....
.....
.....

Semester 7:

.....
.....
.....
.....

Alasan:

.....
.....
.....
.....

Semester 8:

.....
.....
.....
.....

Alasan:

.....
.....
.....
.....

Jelaskan apa yang anda ketahui mengenai pelatihan ketrampilan klinik, apakah menurut anda oleh bagian-bagian telah dilaksanakan, dan ada di semester berapa saja (Contoh pelatihan tensi: di faal) :

.....
.....
.....
.....

.....
Lampiran 2. Biodata peneliti

Identitas

Nama : Eriel Sandika
NIM : G2A008071
Tempat/tanggal lahir : Bekasi/4 April 1989
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Kintelan Baru no 11 Semarang

Nomor telepon : 0856141602488

Email : vissher1@yahoo.com

Riwayat pendidikan formal

TK : TK Indah Dahlia, Bekasi (1993-1995)

SD : SD Strada Dipamarga, Klender (1995-2001)

SMP : SMP Kolese Kanisius, Jakarta (2001-2004)

SMA : SMA Kolese Kanisius, Jakarta (2004-2007)

Keanggotaan organisasi

BEM FK Undip departemen ekuin (2008-2009)

AMSA FK Undip (2008-2012)

PSM FK Undip (2008-2010)

Lampiran 3. Tabel SPSS

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lama studi mahasiswa * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Jenis kelamin * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Pendapatan orang tua * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Riwayat kuliah ditempat lain * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%

Frekuensi pertemuan mahasiswa dengan instruktur * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Tugas yang diperoleh mahasiswa selama PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Variasi kasus yang dipelajari oleh mahasiswa * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Variasi praktek keterampilan klinik yang dipelajari oleh mahasiswa * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Pengalaman mahasiswa memperoleh umpan balik dari instruktur * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah staff PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Kategori Kepercayaan diri * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Kategori pengalaman akademik * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Kemampuan komunikasi instruktur * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Kemampuan interpersonal instruktur * persepsi1	152	99.3%	1	.7%	153	100.0%
Penilaian terhadap staff tata usaha PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Kemampuan organisasional instruktur * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Kemampuan profesional instruktur * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Lingkungan pembelajaran PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah instruktur PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Penilaian mahasiswa mengenai frekuensi latihan PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%
Penilaian terhadap sarana dan prasarana PKK * persepsi1	153	100.0%	0	.0%	153	100.0%

Lama studi mahasiswa * persepsi1

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	
Lama studi mahasiswa	Tidak tepat waktu	Count	13	0	13
		% within Lama studi mahasiswa	100.0%	.0%	100.0%
	Tepat waktu	Count	127	13	140
		% within Lama studi mahasiswa	90.7%	9.3%	100.0%
Total		Count	140	13	153
		% within Lama studi mahasiswa	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.319 ^a	1	.251	.604	.300
Continuity Correction ^b	.395	1	.530		
Likelihood Ratio	2.418	1	.120		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1.311	1	.252		
N of Valid Cases	153				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.10.

b. Computed only for a 2x2 table

Jenis kelamin * persepsi1

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	
Jenis kelamin	laki-laki	Count	35	4	39

	% within Jenis kelamin	89.7%	10.3%	100.0%
perempuan	Count	105	9	114
	% within Jenis kelamin	92.1%	7.9%	100.0%
Total	Count	140	13	153
	% within Jenis kelamin	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.208 ^a	1	.648		
Continuity Correction ^b	.015	1	.901		
Likelihood Ratio	.201	1	.654		
Fisher's Exact Test				.740	.433
Linear-by-Linear Association	.207	1	.649		
N of Valid Cases	153				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.31.

b. Computed only for a 2x2 table

Pendapatan orang tua * persepsi1

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	
Pendapatan orang tua	Rp 1.000.000,00 - Rp 2.000.000,00	Count	10	1	11
		% within Pendapatan orang tua	90.9%	9.1%	100.0%
	>Rp 2.000.000,00	Count	130	12	142
		% within Pendapatan orang tua	91.5%	8.5%	100.0%
Total		Count	140	13	153

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	
Pendapatan orang tua	Rp 1.000.000,00 - Rp 2.000.000,00	Count	10	1	11
		% within Pendapatan orang tua	90.9%	9.1%	100.0%
	>Rp 2.000.000,00	Count	130	12	142
		% within Pendapatan orang tua	91.5%	8.5%	100.0%
Total		Count	140	13	153
		% within Pendapatan orang tua	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.005 ^a	1	.942	1.000	.636
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.005	1	.942		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.005	1	.942		
N of Valid Cases	153				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .93.

b. Computed only for a 2x2 table

Riwayat kuliah ditempat lain * persepsi1

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	

Riwayat kuliah ditempat lain	pernah	Count	8	0	8
		% within Riwayat kuliah ditempat lain	100.0%	.0%	100.0%
	tidak pernah	Count	132	13	145
		% within Riwayat kuliah ditempat lain	91.0%	9.0%	100.0%
Total		Count	140	13	153
		% within Riwayat kuliah ditempat lain	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.784 ^a	1	.376	1.000	.483
Continuity Correction ^b	.055	1	.815		
Likelihood Ratio	1.461	1	.227		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.779	1	.378		
N of Valid Cases	153				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .68.

b. Computed only for a 2x2 table

Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK * persepsi1

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	
Pengalaman yang	Tidak	Count	14	4	18

menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK	ada	% within Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK	77.8%	22.2%	100.0%
	Ada	Count	126	9	135
		% within Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK	93.3%	6.7%	100.0%
Total		Count	140	13	153
		% within Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.943 ^a	1	.026		
Continuity Correction ^b	3.145	1	.076		
Likelihood Ratio	3.765	1	.052		
Fisher's Exact Test				.049	.049
Linear-by-Linear Association	4.911	1	.027		
N of Valid Cases	153				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.53.

b. Computed only for a 2x2 table

Penilaian mahasiswa mengenai jumlah staff PKK * persepsi1

Crosstab

	persepsi1		Total
	1.00	2.00	
Penilaian mahasiswa mengenai Kurang Count	75	7	82

jumlah staff PKK	% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah staff PKK	91.5%	8.5%	100.0%
Cukup	Count	65	6	71
	% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah staff PKK	91.5%	8.5%	100.0%
Total	Count	140	13	153
	% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah staff PKK	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	1	.985		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	.985		
Fisher's Exact Test				1.000	.609
Linear-by-Linear Association	.000	1	.985		
N of Valid Cases	153				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.03.

b. Computed only for a 2x2 table

Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK * persepsi1

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	
Penilaian mahasiswa	Kurang	Count	115	11	126

mengenai jumlah manekin PKK	% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK		91.3%	8.7%	100.0%
	Terlalu banyak	Count	0	1	1
		% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK	.0%	100.0%	100.0%
	Cukup	Count	25	1	26
		% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK	96.2%	3.8%	100.0%
Total	Count		140	13	153
	% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK		91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	11.501 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	5.833	2	.054
Linear-by-Linear Association	.333	1	.564
N of Valid Cases	153		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK * persepsi1

Crosstab

	persepsi1	Total
--	-----------	-------

			1.00	2.00	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK	Kurang	Count	121	11	132
		% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK	91.7%	8.3%	100.0%
	Terlalu banyak	Count	0	1	1
		% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK	.0%	100.0%	100.0%
	Cukup	Count	19	1	20
		% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK	95.0%	5.0%	100.0%
Total		Count	140	13	153
		% within Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.088 ^a	2	.004
Likelihood Ratio	5.300	2	.071
Linear-by-Linear Association	.043	1	.836
N of Valid Cases	153		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Kategori Kepercayaan diri * persepsi1

Crosstab

	persepsi1	Total
--	-----------	-------

			1.00	2.00	
Kategori Kepercayaan diri	Tidak percaya diri	Count	1	0	1
		% within Kategori Kepercayaan diri	100.0%	.0%	100.0%
	Kurang percaya diri	Count	9	1	10
		% within Kategori Kepercayaan diri	90.0%	10.0%	100.0%
	Cukup percaya diri	Count	98	9	107
		% within Kategori Kepercayaan diri	91.6%	8.4%	100.0%
	Sangat percaya diri	Count	32	3	35
		% within Kategori Kepercayaan diri	91.4%	8.6%	100.0%
Total	Count	140	13	153	
	% within Kategori Kepercayaan diri	91.5%	8.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.123 ^a	3	.989
Likelihood Ratio	.206	3	.977
Linear-by-Linear Association	.001	1	.981
N of Valid Cases	153		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Penilaian terhadap staff tata usaha PKK * persepsi1

Crosstab

	persepsi1	Total
--	-----------	-------

			1.00	2.00	
Penilaian terhadap staff tata usaha PKK	Kurang baik	Count	4	2	6
		% within Penilaian terhadap staff tata usaha PKK	66.7%	33.3%	100.0%
	Baik	Count	110	7	117
		% within Penilaian terhadap staff tata usaha PKK	94.0%	6.0%	100.0%
	Sangat baik	Count	26	4	30
		% within Penilaian terhadap staff tata usaha PKK	86.7%	13.3%	100.0%
Total	Count	140	13	153	
	% within Penilaian terhadap staff tata usaha PKK	91.5%	8.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.614 ^a	2	.037
Likelihood Ratio	4.767	2	.092
Linear-by-Linear Association	.001	1	.980
N of Valid Cases	153		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .51.

Lingkungan pembelajaran PKK * persepsi1

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	
Lingkungan pembelajaran PKK	Kurang baik	Count	3	0	3
		% within Lingkungan pembelajaran PKK	100.0%	.0%	100.0%

	Baik	Count	128	11	139
		% within Lingkungan pembelajaran PKK	92.1%	7.9%	100.0%
	Sangat baik	Count	9	2	11
		% within Lingkungan pembelajaran PKK	81.8%	18.2%	100.0%
Total		Count	140	13	153
		% within Lingkungan pembelajaran PKK	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.666 ^a	2	.435
Likelihood Ratio	1.624	2	.444
Linear-by-Linear Association	1.640	1	.200
N of Valid Cases	153		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .25.

Penilaian terhadap sarana dan prasarana PKK * persepsi1

Crosstab

			persepsi1		Total
			1.00	2.00	
Penilaian terhadap sarana	Tidak	Count	2	0	2

dan prasarana PKK	baik	% within Penilaian terhadap sarana dan prasarana PKK	100.0%	.0%	100.0%
	Kurang	Count	77	8	85
	baik	% within Penilaian terhadap sarana dan prasarana PKK	90.6%	9.4%	100.0%
	Baik	Count	61	5	66
		% within Penilaian terhadap sarana dan prasarana PKK	92.4%	7.6%	100.0%
Total		Count	140	13	153
		% within Penilaian terhadap sarana dan prasarana PKK	91.5%	8.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.349 ^a	2	.840
Likelihood Ratio	.518	2	.772
Linear-by-Linear Association	.059	1	.807
N of Valid Cases	153		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

Angkatan mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2008.00	140	91.5	91.5	91.5
2007.00	12	7.8	7.8	99.3
2006.00	1	.7	.7	100.0
Total	153	100.0	100.0	

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	3	2.0	2.0	2.0
	21.00	82	53.6	53.6	55.6
	22.00	55	35.9	35.9	91.5
	23.00	12	7.8	7.8	99.3
	24.00	1	.7	.7	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Asal kota

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semarang	58	37.9	37.9	37.9
	Luar Semarang	95	62.1	62.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Lama studi mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tepat waktu	13	8.5	8.5	8.5
	Tepat waktu	140	91.5	91.5	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	39	25.5	25.5	25.5
	perempuan	114	74.5	74.5	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Pendapatan orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 1.000.000,00 - Rp 2.000.000,00	11	7.2	7.2	7.2
>Rp 2.000.000,00	142	92.8	92.8	100.0
Total	153	100.0	100.0	

Riwayat kuliah ditempat lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pernah	8	5.2	5.2	5.2
tidak pernah	145	94.8	94.8	100.0
Total	153	100.0	100.0	

Tempat kuliah sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	146	95.4	95.4	95.4
FKG UNPAD	1	.7	.7	96.1
ITB/SITH	1	.7	.7	96.7
UI,FKM	1	.7	.7	97.4
UNAIR,KEPERAWATAN	1	.7	.7	98.0
UNDIP,TEKNIK	1	.7	.7	98.7
UNIKA	1	.7	.7	99.3
UNIKA,TEKNOLOGI PANGAN	1	.7	.7	100.0
Total	153	100.0	100.0	

Lamanya kuliah sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	28.6	28.6
	2	3	2.0	42.9	71.4
	4	2	1.3	28.6	100.0
	Total	7	4.6	100.0	
Missing	System	146	95.4		
Total		153	100.0		

Pengalaman yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti PKK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	18	11.8	11.8	11.8
	Ada	135	88.2	88.2	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manekin PKK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	126	82.4	82.4	82.4
	Terlalu banyak	1	.7	.7	83.0
	Cukup	26	17.0	17.0	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis PKK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	132	86.3	86.3	86.3
	Terlalu banyak	1	.7	.7	86.9

Cukup	20	13.1	13.1	100.0
Total	153	100.0	100.0	

persepsi1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	140	91.5	91.5	91.5
2.00	13	8.5	8.5	100.0
Total	153	100.0	100.0	

persepsi 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	30	19.6	21.4	21.4
2	14	9.2	10.0	31.4
3	3	2.0	2.1	33.6
4	18	11.8	12.9	46.4
5	2	1.3	1.4	47.9
6	65	42.5	46.4	94.3
7	8	5.2	5.7	100.0
Total	140	91.5	100.0	
Missing System	13	8.5		
Total	153	100.0		

Kategori Kepercayaan diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak percaya diri	1	.7	.7	.7
Kurang percaya diri	10	6.5	6.5	7.2
Cukup percaya diri	107	69.9	69.9	77.1

Sangat percaya diri	35	22.9	22.9	100.0
Total	153	100.0	100.0	

Kategori pengalaman akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	2.0	2.0	2.0
	Cukup	37	24.2	24.2	26.1
	Baik	113	73.9	73.9	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Penilaian terhadap staff tata usaha PKK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	6	3.9	3.9	3.9
	Baik	117	76.5	76.5	80.4
	Sangat baik	30	19.6	19.6	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Lingkungan pembelajaran PKK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	3	2.0	2.0	2.0
	Baik	139	90.8	90.8	92.8
	Sangat baik	11	7.2	7.2	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Penilaian terhadap sarana dan prasarana PKK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	2	1.3	1.3	1.3
	Kurang baik	85	55.6	55.6	56.9
	Baik	66	43.1	43.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Tes Multivariat Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Kebutuhan

Mahasiswa

		Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Step 1 ^a	pribadi1	.040	.244	.063	.941
	jumlahmanekin	.564	.575	.087	3.779
	jumlahalat	.638	1.572	.239	10.362
	kat_staff	.750	.814	.230	2.884
	Constant	.843	.645		

a. Variable(s) entered on step 1: pribadi1, jumlahmanekin, jumlahalat, kat_staff.